

**ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA TOKOH
ISHAAN AWASTHI DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR***

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AIS NUR ILAHI
NIM.20 01 03 0007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA TOKOH
ISHAAN AWASTHI DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR***

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AIS NUR ILAHI
2001030007

Pembimbing:

- 1. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.**
- 2. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ais Nur Ilahi

NIM : 2001030007

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Ais Nur Ilahi

2001030007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kecerdasan Majemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi Dalam Film Taare Zameen Par” yang ditulis oleh Ais Nur Ilahi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0103 0007, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025 miladiyah dan bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1446 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 Mei 2025

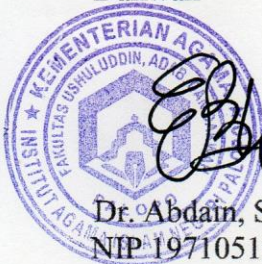
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 4. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag.
NIP 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَلَىٰ آلِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kecerdasan Majemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi Dalam Film *Taare Zameen Par*” setelah melalui proses panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati, terkhusus dan teristimewa kepada Ibunda tercinta **Sumriana** yang telah mengasuh dan mendidik penulis seorang diri sejak Ayahanda **Alm. Syamsullah** wafat di tahun 2010 dengan penuh kasih sayang, terima kasih untuk setiap doa yang selalu dilangitkan karena penulis yakin doa Ibu telah banyak menyelamatkan penulis dalam menjalani kehidupan ini, terima kasih untuk setiap langkah dan tetesan keringat yang dikorbankan demi

memberikan yang terbaik kepada penulis, terima kasih karena selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tolong hidup lebih lama lagi dan sertai penulis menggapai kesuksesan itu.

Penulis juga dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III, IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus selaku pembimbing I dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Saudara tercinta Achmad Adi Sucipto, Ichlasul Amal, Musafira Nur Asyiarah, Muh. Syafei Al Hamrah, terima kasih karena telah memberikan dukungan, dan kasih sayang kepada peneliti selama ini semoga kita selalu membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
10. Rekan penulis yang tidak kalah penting kehadirannya Ummul Chaer, dan Nirwana, terima kasih atas kebersamaanya selama kuliah di Kampus tercinta IAIN Palopo, terima kasih untuk support satu sama lain selama kuliah, terima kasih untuk kalimat yang selalu dilontarkan “Masalah waktu ji ini!!” dan “Ada-ada ji itu!!” ketika kita sedang merasa tidak baik-baik saja.
11. Teman-teman sesama mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, terkhusus Indar Lestari, Dayang Nurfaisah, Arinda sidiq, Mustiara, dan Feny Febriani yang telah kebersamai perjalanan menempuh strata satu (S1) sehingga membuat perjalanan studi lebih menyenangkan dari mahasiswa baru hingga penyelesaian penulisan skripsi “Jangan Asing”.

12. Teman-teman Muhibbatul Ulum PMDS 2020 terkhusus sahabatku Azkia, Nana, Muti, Cillo, Ica, Uga, Dibe, Ippa, Pia, dan Pio, yang selalu memberikan support dan selalu memberi tawa serta kebersamaan dalam keadaan apapun.
13. Teman-Teman KKN Posko 26 Desa Atue Malili, terkhusus sahabatku Inna, Ratih, Pira dan Pia yang sudah sangat banyak membantu serta memberikan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun teknik penyusunannya, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt menentukan ke arah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 21 Maret 2025

Penulis.

Ais Nur Ilahi
2001030007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Damah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
...ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعم	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيُّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalah</i> (bukan az-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دَيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zāid, Nasr Hamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Metode Penelitian	10
H. Definisi Istilah.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM KECERDASAN MAJEMUK	15
A. Hakikat Kecerdasan	15
B. Sejarah Lahirnya Kecerdasan Majemuk	16
C. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk	21
BAB III TINJAUAN UMUM FILM <i>TAARE ZAMEEN PAR</i>.....	35
A. Film	35
B. Unsur-unsur Film	35
C. Jenis-jenis Film	39
D. Gambaran Umum Film <i>Taare Zameen Par</i>	40
E. Konsep semiotika Charles Sanders Peirce	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Wujud kecerdasan majemuk pada film <i>Taare Zameen Par</i>	51
B. Analisis kecerdasan mejemuk pada tokoh Ishaan Awasthi	62
C. Pemahaman tokoh-tokoh utama terkait kecerdasan majemuk pada film <i>Taare Zameen Par</i>	70
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. al-Tin/95:04.....	3
Ayat 2 Q.S. Ar-Rahman/55:3-4	22
Ayat 3 Q.S. Al-Mulk/67:3-4	24
Ayat 4 Q.S. An-Nahl/16:16.....	27
Ayat 5 Q.S. Al-An‘am/6:99	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Profil Film Taare Zameen Par.....	41
Tabel 4. 1 gambaran pemahaman tokoh Ishaan.....	70
Tabel 4. 2 gambaran pemahaman Ram Shankar Nikumbh.....	71
Tabel 4. 3 Gambaran pemahaman Nandkishore Awasthi.....	72
Tabel 4. 4 Gambaran pemahaman Nandkishore Awasthi.....	73
Tabel 4. 5 Gambaran pemahaman Maya Awasthi	75
Tabel 4. 6 Gambaran pemahaman Maya Awasthi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Poster Film Taare Zaamen Par	40
Gambar 3. 2 Trikotomi Penandaan	48
Gambar 4. 1 Yohan memperlihatkan hasil ujian bahasa ke Ibunya	52
Gambar 4. 2 Minu Patel menjelaskan makna puisi.....	52
Gambar 4. 3 Yohan memberitahu Ibunya hasil ujian yag memuaskan ke Ibunya.	53
Gambar 4. 4 Rajan mengapresiasi Usaha Ishaan	55
Gambar 4. 5 Rajan Meyakinkan Ishaan jika sekolah asrama bukan tempat anak yang nakal.....	55
Gambar 4. 6 Rajan meminta Ishaan turun dari pagar gedung.....	56
Gambar 4. 7 siswa di dalam kelas bersenandung pada pelajaran seni	57
Gambar 4. 8 Yohan berlatih Tennis	59
Gambar 4. 9 Siswa di dalam kelas ikut menari dalam pelajaran seni	59
Gambar 4. 10 Ishaan Awasthi bermain puzzel.....	60
Gambar 4. 11 Ishaan Awasthi menyusun puzzel	63
Gambar 4. 12 Ishaan mengambil barang bekas di jalan.....	63
Gambar 4. 13 Ishaan membuat permainan dari barang bekas	63
Gambar 4. 14 Ishaan berimajinasi.....	64
Gambar 4. 15 Ishaan mengamati pembangunan gedung	64
Gambar 4. 16 Ishaan mengamati Pembuatan es serut.....	65
Gambar 4. 17 Ishaan mencontohi orang yang sedang minum	65
Gambar 4. 18 Ishaan mengamati kegiatan pandai besi	65
Gambar 4. 19 Ishaan menikmati hilir udara diatas mobil sambil meniru burung terbang	66
Gambar 4. 19 Hasil lukisan Ishaan dengan jarinya.....	66
Gambar 4. 20 Ishaan berimajinasi menjadi kapten yang akan menyelesaikan ujian matematika	66
Gambar 4. 21 Hasil lukisan Ishaan di kamarnya.....	66
Gambar 4. 22 flipbook buatan Ishaan	67
Gambar 4. 23 Ishaan belajar mengenal huruf dengan metode mewarnai	67

Gambar 4. 24 Ishaan belajar menulis di atas pasir.....	68
Gambar 4. 25 Ishaan belajar berhitung dengan media tangga	68
Gambar 4. 26 Ishaan belajar menulis di papan grafik.....	68
Gambar 4. 27 Ishaan menerima hadiah perlombaan di sekolah.....	69

ABSTRAK

Ais Nur Ilahi, 2025. “*Analisis Kecerdasan Majemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi di film Taare Zameen Par*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Mutakabbir dan Andi Batara Indra.

Penelitian ini membahas tentang Kecerdasan Majemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam Film *Taare Zameen Par*. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk kecerdasan kecerdasan majemuk pada film *Taare Zameen Par*; Untuk mengetahui jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi; Untuk mengetahui pemahaman tokoh-tokoh utama terkait kecerdasan majemuk pada film *Taare Zameen Par*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat enam bentuk kecerdasan majemuk yang ada dalam film *Taare Zameen Par* yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan visual-spasial. Tokoh Ishaan Awasthi dalam Film *Taare Zameen Par* lebih cenderung memiliki jenis kecerdasan visual-spasial. Pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk cukup beragam seperti, Tokoh Ishaan sebenarnya mengerti akan adanya potensi kecerdasan majemuk yang ada di dalam dirinya, tetapi terpendam karena kondisi lingkungan yang tidak memberi dukungan; Tokoh Nikumbh menunjukkan pemahaman mendalam terkait kecerdasan majemuk, sebab menurutnya setiap anak memiliki cara yang unik dalam belajar dan berbakat di bidang berbeda; Nandkishore Awasthi menunjukkan pengetahuan terbatas terhadap makna nilai kecerdasan majemuk sebab Nandkishore Awasthi percaya bahwa keberhasilan akademi adalah ukuran utama dari kemampuan seorang anak; Maya Awasthi menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap adanya kecerdasan majemuk sehingga terus berusaha memahami tanda-tanda kecerdasan yang dihadirkan anaknya.

Kata Kunci: Kecerdasan Majemuk, Film *Taare Zameen Par*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap individu di bumi ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, sekalipun anak kembar atau saudara kandung yang terlahir dari orang tua yang sama, karenanya orang tua harus melakukan *discovering ability* (kemampuan menemukan) atau melihat potensi seperti apa yang dititipkan tuhan di dalam diri seorang anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melihat potensi dan bakat dalam diri seorang anak yaitu dengan memberikan pendidikan yang layak disertai dorongan sosial yang baik. Pemberian dorongan ini dapat bersifat verbal dan nonverbal yang sekiranya dapat menggugah perasaan, dengan begitu anak akan merasakan adanya perhatian penuh, arahan, serta hal-hal positif di dalam dirinya.

Dukungan sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan, sedangkan seorang anak bisa mendapatkan hasil yang baik jika melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh sesuai dengan minatnya.¹ Minat akan menjadi alasan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya, dan minat menjadi faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi yang nantinya akan mempengaruhi cara berpikir, dan perhatian terhadap suatu hal.²

¹Amirah Diniaty, "Dukungan Orang tua terhadap Minat Belajar Siswa", *Al-Taujih: Bimbingan Konseling Islami*, Vol. 3, No. 1, (2017), 95. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>

²Indah Ayu Anggraini. Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu*

Melihat pendidikan di Indonesia saat ini masih terbelang banyak tertinggal dari pendidikan di negara-negara lain, hal ini dapat dilihat di mana pendidikan menekan tumbuhnya potensi peserta didik yang harus sesuai dengan standar sistem-sistem yang ada. Bakat yang harusnya digali lebih dalam lagi menjadi terbelakang.³ Sekolah, orang tua serta khususnya masyarakat awam hanya melihat potensi dalam diri sebatas bakat yang bersifat akademik, padahal bakat juga ada yang bersifat non-akademik (bidang seni, olahraga, sosial, kepemimpinan)⁴

Paradigma seperti ini membuat adanya pelabelan bahwa penguasaan terhadap nilai eksakta jauh lebih baik ketimbang ilmu non eksakta, seolah-olah mengisyaratkan kalau anak yang tidak mahir dalam ilmu eksakta sebagai anak “kelas dua” akhirnya mulailah bermunculan kata-kata yang kurang menyenangkan karena dianggap tidak mampu misalnya “si malas, si bodoh, telmi” dan banyak lainnya.⁵ Tidak berakhir sampai di sini label negatif akan berdampak terhadap ketidakmampuan perkembangan secara optimal, karena memunculkan pemahaman baru bahwa dirinya dianggap lemah dan tidak mampu melakukan apa-apa.⁶

Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (Januari 2020) 166, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/570>

³Muhammad Anas Ma’rif, “Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)” *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019) 83, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5216>

⁴Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2020) 165, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/570>

⁵Muhaemin, Yosen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jawa Barat: Adab, 2022), 2.

⁶Kushendar, Aprezo Pardodi Maba, “Bahaya Label Negatif terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak dengan Gangguan Belajar”, *Nidhomul Haq*, Vol. 2, No. 3, (November 2017), 108 <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/27>

Pada tahun 1983 seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan Harvard University bernama Howard Gardner di dalam bukunya *Frames of Mind* mulai memperkenalkan terobosan baru dalam bidang tes IQ dengan mencantumkan dan membahas tujuh macam kecerdasan yang berbeda dengan sebutan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).⁷ Kecerdasan majemuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Anak-anak dapat memperlihatkan kecerdasan dengan banyak cara, baik itu melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik (kemampuan motorik), ataupun melalui cara sosial-emosional.⁸

Seseorang dapat memiliki beberapa inteligensi sekaligus, hanya saja ada yang menonjol dan ada yang biasa-biasa saja. Albert Einstein misalnya, penemu teori relativitas yang ahli di bidang fisika, selain itu juga piawai bermain musik khususnya biola. Dari beberapa kecerdasan yang dimilikinya itu menjadikannya sukses dan berprestasi.

Kecerdasan majemuk pada hakikatnya menunjukkan bahwa semua anak cerdas, namun dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya.⁹ Berkaitan dengan ini Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Tin/95:04 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

⁷Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1993), 27-30.

⁸Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), 43.

⁹Samsinar, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020), 41.

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹⁰

Dari ayat tersebut jelas bahwa inilah yang menjadi objek sumpah, Allah telah menciptakan manusia dalam wujud dan bentuk yang sebaik-baiknya, kata *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu memiliki *qiwam* yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya yang menjadikan keistimewaan manusia dibanding binatang, yakni akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus.¹¹ Dengan pemberian akal yang dianugerahkan kepada manusia dengan tingkatan yang berbeda-beda sehingga otaknya bebas berpikir, kemudian fisiknya bebas bergerak untuk merealisasikan ilmu.

Di tengah pesatnya arus globalisasi yang menyediakan segala sesuatu secara instan tentu dapat di manfaatkan sebagai alternatif untuk lebih mendalami lagi nilai-nilai yang terkandung dalam kecerdasan majemuk, tidak hanya dengan membaca tapi juga dengan cara menonton film. Film bukanlah semata sebagai karya seni, namun juga sebagai media komunikasi massa yang selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat. Kreator film memiliki maksud tertentu menuangkan pesannya dalam gambar bergerak, tentu agar dimengerti oleh khalayak, dipahami, dan selanjutnya di internalisasi sebagai suatu nilai.¹²

Film bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, juga memiliki peran kultural dan pendidikan. Film dapat menjadi alat pranata sosial

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597. <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2007, 378.

¹²Redi Panuji, *Ide Kreatif dalam Produksi Film*, Cetakan I, (Jakarta: Kencana, 2022), 2.

yang berisi gagasan-gagasan penting yang akan disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan, maka tidak jarang pembuatan film didasarkan pada fenomena-fenomena yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat.¹³

Taree Zameen Par film yang di tayangkan pada tahun 2007 namun ceritanya masi relevan hingga saat ini. Memperlihatkan betapa kurangnya edukasi masyarakat terhadap kecerdasan majemuk. Film *Taree Zameen Par* menceritakan tentang tokoh Ishaan Awasthi seorang anak berusia sekitar 8 tahun yang mengalami salah satu penyakit dalam gangguan belajar yang dikenal dengan sebutan disleksia. Ishaan dibuat terlihat berbeda dengan anak-anak pada umumnya, karena kerap melakukan sesuatu yang cenderung dianggap tidak lazim seperti tidak mampu membedakan antara huruf, angka, simbol bahkan berkhayal jika benda-benda yang ada di sekitarnya dapat beterbangan dan berubah bentuk dengan sendirinya.

Berada pada situasi seperti ini membuat Ishaan Awasthi mendapat celaan kalau dia adalah anak yang “idiot” tidak hanya dari tetangga dan teman-temannya, beberapa guru yang harusnya paham akan kondisi dan metode belajar seperti apa yang mesti diterapkan padanya justru turut melakukan diskriminasi kalau Ishaan Awasthi memang anak yang idiot. Ketika berada pada situasi seperti tokoh Ishaan Awasthi, umumnya orang tua akan menganggap anaknya tidak pandai atau bodoh.¹⁴ Sejalan dengan itu, Ketua Pelaksana Harian Asosiasi Disleksia Indonesia

¹³Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, Cetakan I, (Yongyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1-2.

¹⁴Novita Sari Hasibuan, “Pendampingan Orang tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia”, *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2021), 3. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/anifa/index>

menjelaskan bahwa 5 juta dari 50 juta anak sekolah di Indonesia mengalami Disleksia dengan rata-rata 2 juta kasus di setiap tahunnya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kecerdasan majemuk pada tokoh Ishaan Awasthi. Sehingga, penelitian ini diberi judul “Analisis Kecerdasan Majemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi Dalam Film *Taare Zameen Par*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari perluasan makna dari penelitian yang dilakukan maka, batasan pada penelitian ini yaitu wujud kecerdasan majemuk yang ada dalam film *Taare Zameen Par*, jenis kecerdasan majemuk pada tokoh Ishaan Awasthi dan bagaimana pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait adanya kecerdasan majemuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kecerdasan majemuk dalam film *Taare Zameen Par*?
2. Bagaimana jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*?
3. Bagaimana pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk?

¹⁵Toni Elmansyah, Riki Maulana, Nini, “Deskripsi Gangguan Disleksia pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedong”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 9, No. 1, (2023), 262. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kecerdasan majemuk dalam film *Taare Zameen Par*.
2. Untuk mengetahui jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*.
3. Untuk mengetahui pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam, terkait kecerdasan majemuk. Serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kecerdasan majemuk.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa tambahan referensi dan sumber data bagi mahasiswa IAIN Palopo khususnya bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi acuan bagi masyarakat bahwasanya tidak ada anak yang bodoh berdasarkan konsep kecerdasan majemuk.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kajian pustaka yang di pelajari oleh peneliti. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang serupa dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Tri Wahyuningsih (2023) yang berjudul *Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya Dengan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.¹⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kecerdasan majemuk yang muncul pada anak usia sekolah dalam film lima elang ada lima, yaitu kecerdasan matematis-logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan linguistik. Dari film tersebut dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk lebih relevan digunakan pada

¹⁶Rinda Tri Wahyuningsih, "Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023): <https://repository.uinsaizu.ac.id/19656/>

anak usia sekolah dasar karena metode pengajaran yang di gunakan lebih variatif sehingga bisa mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan dalam diri siswa. Dengan begitu metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk bisa menambah efektivitas dan hasil belajar yang maksimal.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang kedua sama-sama mengambil fokus penelitian tentang kecerdasan majemuk, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Rinda Tri wahyuningsih membahas tentang metode pembelajaran yang relevan di gunakan untuk anak usia sekolah dasar dilihat dari sudut pandang kecerdasan majemuk pada film Lima Elang. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang kecerdasan majemuk yang dimiliki tokoh Ishaan Awatshi sebagai seorang anak dengan penyakit disleksia yang seringkali mendapat celaan pada film Taare Zameen Par.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Purwaningsih (2017) yang berjudul *Problematika Psikologi Belajar Anak pada Film Taare Zameen Par*.¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada tiga jenis kesulitan belajar anak yang ada dalam film Taare Zameen Par yaitu pertama, disleksia yang merupakan kesulitan belajar untuk mengenal dan mengucapkan huruf, kesulitan mengikuti perintah yang dilakukan secara lisan, dan sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kedua, disgrafia yaitu kesalahan dalam mengeja, tidak bisa membuat tulisan yang jelas, dan seringkali menulis huruf atau kata secara terbalik Ketiga, diskalkulia ditandai dengan adanya kesalahan dalam berhitung, mengalami

¹⁷Puji Purwaningsih, "Problematika Psikologi Belajar Anak pada Film Taare Zameen Par", (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2041/1/Pui%0P%20urwaningsih.pdf>

kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika dan sering mengalami kesulitan dalam hubungan keruangan.

Persamaan yang diperoleh dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media film *Taare Zameen Par* sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh Puji Purwaningsih mengambil fokus pembahasan pada gangguan belajar anak sedangkan peneliti mengambil fokus pembahasan kecerdasan majemuk.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang sifatnya kualitatif. *Library Research* atau studi kepustakaan di definisikan sebagai segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan terhadap topik masalah yang ingin diteliti yang mana proses pengumpulan informasi ini dapat diperoleh dari buku, laporan penelitian, ensiklopedia, tesis, disertasi, buku tahunan, atau sumber-sumber tertulis lainnya baik itu media cetak ataupun elektronik.¹⁸ Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi sebenar-benarnya dari apa yang diamati.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁸Purwono, "Studi Kepustakaan", *Persadha: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*, Vol. 6, No. 2, (2018) 66. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/25

¹⁹Feny Rita Fiantika et al., *Metodolohi Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 5.

a. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks, sistem lambang, simbol, atau tanda-tanda (*sign*), baik yang terdapat pada media massa (berita, tayangan, televisi, film, dan sebagainya) maupun yang terdapat di luar media massa (lukisan, patung, *fashion*, dan sebagainya).²⁰ Penelitian ini menggunakan teori pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

b. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni melihat kajian pada jiwa manusia yang dapat diamati melalui tingkah-laku, sikap, cara berpikir, dan berbagai gejala jiwa lainnya.²¹

3. Sumber Data

Sumber data dalam film ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari apa yang ingin diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu film *Taare Zameen Par*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder didapatkan dari berbagai informasi sekaitan apa yang ingin

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan I, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 173.

²¹Khaerul et al, "Metode Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam", *Al Mahiyra*, Vol. 02, No. 1, (April 2021), 23, <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/AL-MAHYRA/article/download/61/43google.com/>

diteliti yang sudah pernah ada sebelumnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, buku, catatan harian, biografi, gambar atau foto, dan karya monumental.²² Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan film yang akan diteliti. Dalam penelitian ini film yang akan diteliti yaitu film *Taare Zameen Par*.
- b. Mengidentifikasi bentuk kecerdasan majemuk dalam film *Taare Zameen Par*.
- c. Mengidentifikasi jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*.
- d. Mengidentifikasi pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.
- e. Mengumpulkan data dan data tersebut digunakan peneliti untuk dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa

²²Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Bandung: Harfa, 2023) 64.

kata-kata secara lisan maupun tulisan dan tidak menggunakan model-model matematik atau statistik. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan cara:

- a. Mengklasifikasikan masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Mengidentifikasi bentuk kecerdasan majemuk dalam film *Taare Zameen Par*.
- c. Mengidentifikasi jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*.
- d. Mengidentifikasi pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.
- e. Menginterpretasi bentuk kecerdasan majemuk pada film *Taare Zameen Par*.
- f. Menginterpretasi jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*.
- g. Menginterpretasi pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.
- h. Membahas bentuk kecerdasan majemuk dalam film *Taare Zameen Par*.
- i. Membahas jenis kecerdasan majemuk pada Tokoh Ishaan Awasthi dalam film *Taare Zameen Par*.
- j. Membahas pemahaman tokoh-tokoh utama dalam film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.
- k. Menyimpulkan hasil penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen lainnya berupa alat bantu rekam peristiwa (*screenshot*) menggunakan fitur *smartphone*, laptop, dan alat tulis.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan pada film *Taare Zameen Par*, karena objek penelitiannya berupa film, dan tujuan penelitiannya tidak melibatkan orang lain, maka penelitian ini dapat berlangsung di mana pun pada saat peneliti mengamati film *Taare Zameen Par*.

H. Definisi Istilah

1. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan salah satu perkembangan teori inteligensi yang menyakini bawah setiap orang itu cerdas, namun dengan kecerdasan yang berbeda-beda.

2. Tokoh

Tokoh merupakan pemeran dalam sebuah peristiwa. Adapun tokoh yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Ishaan Awasthi pada film *Taare Zameen Par*.

3. Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa berupa gambar bergerak yang menampilkan berbagai penggalan cerita secara runtun, untuk menyampaikan pesan tertentu dengan cara yang menghibur. Film yang di maksud disini adalah *Taare Zameen Par*.

BAB II

TINJAUAN UMUM KECERDASAN MAJEMUK

A. Hakikat Kecerdasan

Manusia terlahir di dunia dibekali anugerah dari Tuhan berupa kecerdasan yang menjadikannya makhluk paling sempurna. Kecerdasan merupakan salah satu dari banyaknya hal yang sulit untuk didefinisikan karena setiap orang memiliki perspektif serta pemahaman yang tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Definisi kecerdasan selalu berkembang sejalan dengan teori-teori tentang kecerdasan, pandangan dunia, perkembangan ilmiah, serta filsafat manusia.²³ Selain itu definisi kecerdasan yang dikemukakan oleh para tokoh juga sejalan dengan disiplin ilmu yang ditekuni.

Kecerdasan jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perkembangan akal budi menuju kesempurnaan.²⁴ Binti Maunah mendefinisikan kecerdasan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta kemampuan mengalahkan, menguasai lingkungan secara efektif.²⁵ Sejalan dengan itu Dedek Pranto Pakpahan menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berpikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif.²⁶

²³Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 79.

²⁴Kbbi Daring, *Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses Pada 25 Januari 2024.

²⁵Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan 1 (Iain Tulungagung: Lentera Kreasindo, Desember 2014) 72 – 73.

²⁶Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya*, Edisi 1 (Malang: Multimedia Edukasi, 2021) 12.

Irma Agustinalia mendefinisikan kecerdasan atau intelegensi sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seorang manusia bagaimana bisa berpikir rasional, memahami dunia juga mampu menghadapi tantangan hidup.²⁷ Selanjutnya Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai *the ability to solve problems, or to created products, that are valued whitin one or more cultural settings*” artinya bahwa seseorang bisa dikatan cerdas apabila mampu memecahkan suatu persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.²⁸

Masyarakat awam seringkali mengaitkan kecerdasan (Intelligence) dengan IQ. Intelligence Qoutients pada dasarnya hanyalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan yang suatu waktu dapat naik dan turun apabila tidak diasah. IQ hanya memberikan sedikit indikasi tentang tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan demikian istilah IQ tidak dapat disamakan dengan intelegensi.²⁹

B. Sejarah Lahirnya Teori Kecerdasan Majemuk

Pada tahun 1979 sekelompok peneliti yang tergabung dalam Project Zero di Harvard Graduate School Of Education diminta untuk melakukan penelitian tentang sifat alami manusia dan bagaimana potensi itu di wujudkan. Penelitian ini menjadi kesempatan untuk menyusun dan mensintesis tentang perkembangan kognitif pada anak normal dan berbakat, serta kerusakan dalam individu yang mengalami beberapa bentuk patologi. Howard Gardner sebagai direktur Project

²⁷Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, Edisi 1(Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018) 5.

²⁸Howard Gardner, *Frames of Mind the Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Book, 1983) 28.

²⁹Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* , (Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014), 50.

Zero sekaligus psikolog perkembangan mulai menulis sebuah buku yang mencatat tentang kognisi manusia melalui penemuan-penemuan dalam ilmu biologi dan perilaku. Maka lahirlah program penelitian yang melahirkan teori Kecerdasan Majemuk (*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*) yang menyatakan bahwa kecerdasan itu tidak hanya satu melainkan ada beragam, serta setiap individu berpotensi memiliki kecerdasannya masing-masing dan setiap kecerdasan itu bisa dikembangkan.

Ketika seseorang mengajukan teori baru, kadang-kadang membantu untuk menunjukkan perspektif yang ditentangnya. Di tahun 90-an tes IQ menjadi alat pengukur kecerdasan yang terkenal, orang-orang selalu mengandalkan pada penilaian intuitif mengenai seberapa cerdas orang lain yang tampaknya dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Tes ini menghasilkan peringkat manusia yang dapat diandalkan, paling baik, paling cerdas, dan yang akan mendapatkan peringkat hidup yang lebih baik.

Rasa tidak puas meyakinkan Gardner dan para koleganya untuk semakin mempertanyakan IQ karena dianggap tidak lagi memadai. Karenanya perlu mencermati sumber yang lebih alami dari informasi bagaimana manusia mengembangkan keterampilan untuk cara hidupnya. Ini adalah pandangan pluralistik mengenai pikiran, mengakui banyak segi pemahaman berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang mempunyai kekuatan memahami berbeda serta gaya pemahaman yang kontras. Sebab pikiran/otak terdiri dari banyak modul, organ, dan kecerdasan yang masing-masing beroperasi menurut aturannya sendiri. *Frames Of Mind* merupakan sumbangan bagi tradisi ini.

Di awal kemunculannya hanya sedikit psikolog yang menyukai teori ini, sebagian besar mengabaikannya. Akan tetapi Frames banyak menarik perhatian masyarakat tanpa bentuk yang disebut publik secara umum. Tidak terbatas hanya pada guru, supervisor, dewan pengawas sekolah, administrator, wartawan, tetapi juga orang tua dan masyarakat terdidik.³⁰

Banyak orang yang bertanya-tanya bukankah beberapa dari kesembilan konsep kecerdasan majemuk tergolong ke dalam jenis bakat. Maka untuk menguatkan temuan dan keyakinan itu teori kecerdasan majemuk didasari pada bukti-bukti berikut:³¹

a. Ditemukannya potensi yang terisolasi akibat kerusakan otak. Ini berarti setiap kecerdasan berkaitan dengan bagian otak tertentu. Contohnya kecerdasan musikal ada pada otak lobes temporal kanan.

b. Ditemukannya orang-orang genius dan idiot savant. Ini berarti, kecerdasan dalam diri seseorang independen tidak terkait secara ketat. Ada kecerdasan yang sangat tinggi sementara kecerdasan lain hanya berfungsi pada tingkat rendah.

c. Ditemukannya riwayat perkembangan khusus dan kinerja kondisi puncak bertaraf ahli yang khas. Hal ini berarti, kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu. Musik dan bahasa, misalnya muncul sejak awal dan

³⁰Howard Gardner, *Frames Of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro (Tangerang: Interaksara) 2013, 7-35.

³¹Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 6-7.

bertahan hingga usia tua sementara logiko-matematis mencapai kinerja kondisi puncak pada usia belasan tahun.

d. Ditemukannya bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis evolusioner. Hal ini berarti, kecerdasan mempunyai sejarah perkembangan sendiri, mempunyai waktunya tersendiri dalam berkembang, meskipun peran dari setiap kecerdasan tidak sama. Bukti kecerdasan musik ditemukan pada bukti arkeologis instrumen musik purba, bukti kecerdasan matematis-logis ada pada sistem bilangan kuno.³²

e. Ditemukannya dukungan dari temuan psikometri atau tes pengujian, seperti tes verbal IQ dan TPA (verbal-linguistik), penalaran IQ dan TPA (logiko matematik), tes bakat seni dan tes memori visual (visual-spasial), tes kebugaran fisik (kinestetik), sosiogram (interpersonal), tes proyeksi (intrapersonal) untuk mengenali kecerdasan anak. Saat ini, telah dibuat tes psikometri untuk kecerdasan majemuk.

f. Ditemukannya dukungan riset psikologi eksperimental, seperti studi kemampuan mengingat, persepsi, dan atensi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan yang terkotak-kotak, dan bahwa setiap kemampuan kognitif berlaku khusus untuk satu kecerdasan. Contohnya orang yang pandai bermain musik belum tentu kuat dalam matematis-logis.

g. Ditemukannya cara kerja dasar yang teridentifikasi. Setiap kecerdasan memerlukan cara kerja dasar yang berperan menggerakkan kegiatan yang spesifik pada setiap kecerdasan. Cara kerja dasar kinestetik, misalnya adalah kemampuan meniru dan menguasai gerak.

³²Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 6-7.

h. Ditemukannya penyandian kecerdasan dalam sistem simbol. Semua kecerdasan memiliki sistem simbol khas, seperti bunyi bahasa (verbal linguistik), simbol matematika (logiko-matematik), kanji (visual-spasial), braille (kinestetik), notasi (musikal), mimik wajah (interpersonal), dan simbol diri terhadap karya seni (intrapersonal), klasifikasi spesies (naturalis), dan simbol nurani (eksistensial).³³

Tientje dan Iskandar melalui Eka Sriwahyuni menjelaskan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan majemuk seorang anak, yaitu faktor hereditas, kesehatan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

a. Hereditas

Hereditas merupakan faktor pewarisan dari orang tua yang menjadi bahan dasar dari perkembangan meliputi kecerdasan, kemampuan memimpin, kemampuan seni dan psikomotorik, serta kreatif produktif.

b. Kesehatan

Pemenuhan akan kesehatan fisik maupun mental yang cukup baik berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak.

c. Lingkungan Keluarga

Perhatian orang tua terhadap kemampuan seorang anak berpengaruh positif pada tingkat kecerdasan majemuk anak, sebaliknya ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak juga akan berdampak negatif terhadap kecerdasan majemuk anak.

³³Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 6-7.

d. Lingkungan Sekolah

Program yang dibuat oleh sekolah yaitu program yang mendorong anak untuk menyukai kegiatan belajar dan melaksanakan tugas-tugas sekolah bukan sekedar suka pergi ke sekolah sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasannya.³⁴

keempat faktor diatas saling terikat dan mempengaruhi satu sama lain karena itu konsep kecerdasan majemuk dirancang untuk melihat sisi kecerdasan setiap individu dari berbagai faktor, tidak semata-mata melihat kecerdasan hanya dari satu sisi.

C. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa teori kecerdasan majemuk memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan juga mampu mengembangkan kecerdasan tersebut hingga tahap maksimum bila berada pada lingkungan yang mendukung. Adapun kecerdasan yang dimiliki manusia menurut teori kecerdasan majemuk yaitu:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik (kemampuan berbahasa)

Kemampuan berbahasa kenyataannya menjadi salah satu kecerdasan yang paling banyak dan paling demokratis dimiliki oleh setiap manusia yang sangat perlu untuk dikembangkan. Gardner secara garis besar melihat empat aspek kecerdasan linguistik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama, dengan kemampuan berbahasa maka individu mampu meyakinkan individu lain terhadap suatu tindakan. Kedua, kemampuan berbahasa membantu

³⁴Eka Sriwahyuni, Nasriah, "Pengaruh Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 1029/2020", *Jurnal Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021, 29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/26157>

individu untuk mengingat suatu informasi. Ketiga, kemampuan berbahasa memiliki peran yang besar dalam penjelasan. Keempat, dengan kemampuan berbahasa maka individu mampu menjelaskan aktivitasnya sendiri juga mampu memperhatikan tutur kata yang sesuai dengan lingkungannya.³⁵

Komponen inti dari kecerdasan linguistik yaitu kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat serta bahasa. Contoh orang-orang yang memiliki kecerdasan ini seperti penulis, jurnalis, orator, penyair, dll.³⁶ Adapun cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal-linguistik dengan belajar menulis, mendengarkan, dan mengucapkan.³⁷

Sejalan dengan ini dalam Islam Allah swt memberi petunjuk dalam Firman-Nya Q.S. Ar-Rahman/55:3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Terjemahnya :

3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara.³⁸

Penciptaan manusia merupakan salah satu bentuk Rahmat Allah swt bagi alam semesta. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbah* memaknai kata *al-bayan* dengan ‘ekspresi’ Menurut Quraish, *al-bayan* tidak sebatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi manusia termasuk seni dan raut muka. Bagi Quraish pengajaran *al-bayan* merupakan potensi dalam diri manusia dengan cara

³⁵Howard Gadner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books) 1993, 122-123.

³⁶Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gadner”, *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 183184, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

³⁷Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 13.

³⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 531, <https://quran.kemenag.go.id/>.

menjadikannya makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Karena kodrat inilah yang menjadikan manusia saling berhubungan satu sama lain, kemudian melahirkan bahasa, budaya tertentu, dan sebagainya.³⁹

Dalam ayat tersebut Allah swt menegaskan bahwa manusia di anugerahi kemampuan pandai berbicara yang menjadikannya berbeda dari Makhluk-Nya yang lain, potensi yang di anugerahkan Allah swt menjadikan manusia mampu menjelaskan apa yang ada di dalam benaknya, tidak hanya secara lisan namun juga melalui gestur tubuhnya.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Menurut Howard Gardner ada dua fakta penting mengenai kecerdasan logika-matematika. Pertama, dalam diri orang berbakat proses dari penyelesaian masalah sering berlangsung amat cepat. Kedua, penyelesaian suatu masalah dapat disusun sebelum penyelesaian itu diutarakan artinya bahwa bila menghadapi persoalan pertama-tama akan menganalisis persoalan itu secara sistematis, kemudian mengambil langkah untuk memecahkan masalah karena pikirannya bernalar dan muda mengembangkan pola sebab akibat.⁴⁰ Seperti yang dimiliki oleh seorang matematikus, programer, logikus, dan saintis.⁴¹

Kecerdasan logis-matematis juga sangat berkaitan dengan pemahaman terhadap simbol-simbol sehingga berbagai simbol-simbol digunakan untuk

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2007, 494.

⁴⁰Howard Gardner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro, (Tangerang: Interaksara) 2013, 40-41.

⁴¹Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 185, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

menuturkan kecerdasan logis-matematis.⁴² Dalam pendidikan islam kemampuan untuk berpikir logis diterapkan dalam memahami berbagai konsep keagamaan baik itu dalam Al-Qur'an, Hadist, maupun ijtihad. Allah swt seringkali mengajak manusia untuk berpikir logis dan merenungkan alam semesta. Dalam surat Al-Mulk ayat 3-4, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۚ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ

Terjemahnya:

3. (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?
4. Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).⁴³

Ayat diatas menyatakan: yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis serasi dan sangat harmonis; Engkau-siapapun engkau- kini dan masa datang tidak melihat pada ciptaan ar-Rahman Tuhan yang rahmatNya mencakup seluruh wujud- baik pada ciptaanNya yang kecil maupun yang besar-sedikitpun ketidakseimbangan. Maka ulangilah pandangan itu yakni lihatlah sekali lagi dan berulang-ulang kali disertai dengan upaya berpikir, adakah engkau melihat atau menemukan padanya-jangankan besar atau banyak- sedikitpun keretakan sehingga

⁴²Masjudin, dan Syahyuddin, "Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiplr Intellegences*) dan Teori Kecerdasan Emosi (*Emotional Intellegences*) Serta Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam", *Ta'dib*, Vol. 15, No. 1, JanJuni 2017, 74, <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/179>

⁴³Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 562, <https://quran.kemenag.go.id/>.

menjadikannya tidak seimbang dan rusak? Kemudian setelah sekian lama engkau terus-menerus memandang dan memandang mencari keretakan dan ketidakseimbangan, ulangilah lagi pandangan-mu duakali yakni berkali-kali tanpa batas niscaya dan kembali padamu pandanganmu dalam keadaan kecewa, terdiam, dan hina karena tidak menemukan sesuatu cacat yang engkau upayakan menemukannya dan ia yakni pandanganmu itu menjadi lelah, tumpul kehilangan daya setelah berulang-ulang kali membuka mata selebar-lebarnya dan dengan menggunakan seluruh kemampuannya.⁴⁴

Allah menyerukan kepada manusia agar benar-benar memperhatikan penciptaan langit yang berlapis-lapis kemudian mencari letak “kecatatan” atau “kerusakan” yang ada di dalamnya. Manusia diminta menggunakan logikanya untuk merenungi luarbiasanya ciptaan Allah dan memberi kesimpulan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan-Nya. Selain itu dalam peradaban manusia terdapat banyak sumbangan pemikiran matematikawan muslim untuk kecerdasan logis-matematis seperti; Ali bin Abi Thalib memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang KPK; Al Khawarizmi memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang aljabar; Abu al-Wafa memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang trigonometri.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2005, 345.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan dalam memahami, membayangkan, mengingat, ataupun berpikir dalam bentuk visual.⁴⁵ Orang dengan kecerdasan ini cenderung mudah belajar melalui pemberian model visual seperti gambar, video, film dan peragaan-peragaan serta mampu mengekspresikan suasana hati melalui seni.

Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial kaya akan khayalan sehingga cenderung terkesan kreatif dan imajinatif. Mereka memiliki kemampuan untuk mengenali identitas objek dari sudut pandang yang berbeda, juga mampu memperkirakan jarak antara keberadaan dirinya dengan sebuah objek. Maka tidak heran apabila anak dengan kecerdasan ini mampu membuat patung dan desain tiga dimensi lainnya, juga mampu membaca chart dan peta.⁴⁶

Selain itu, kecerdasan spasial juga diakui dalam Islam. Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang meminta manusia untuk merenungkan alam dan ciptaan Allah, seperti dalam surat An-Nahl ayat 16, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

⁴⁵Slamet Rohadi, *"Pentingnya Kecerdasan Visual-Spasial dalam Implementasi Kurikulum Merdeka"*, Diakses pada 29 Maret 2023, <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnya-kecerdasan-visual-spasial-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Kecerdasan%20visual%2Dspasial%20merupakan%20salah,ataupun%20berpikir%20dalam%20bentuk%20visual>, diakses pada 17 Januari 2024.

⁴⁶Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014,15.

وَعَلَّمَتْهُمُ الْنَّجْمَ هُمْ يَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

(Dia juga menciptakan) tanda-tanda. Dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk. (An-Nahl/16:16).⁴⁷

Kata *alamat* adalah bentuk jamak dari *alamat* yakni tanda yang dengannya sesuatu diketahui dengan jelas. Yang dimaksud adalah ciri-ciri yang terdapat pada sesuatu yang demikian jelas, baik ciri tersebut berada tanpa keterlibatan manusia mengadakannya, maupun dibuat oleh manusia setelah di ilhamkan kepada mereka oleh Allah sehingga disepakati bersama dan menjadi tanda-tanda yang jelas bagi sesuatu.⁴⁸

Ayat tersebut menyebutkan tentang bintang-bintang yang dijadikan sebagai penunjuk arah, karenanya dibutuhkan kecerdasan spasial yang baik untuk bisa memahami ruang dan struktur alam yang dipandang sebagai tanda kebesaran Allah agar tidak terjadi kekeliruan. Contoh lain kecerdasan visual-spasial yang diakui dalam islam dapat dilihat dari banyaknya arsitektur islam dengan berbagai ornamen serta makna simbol yang mendalam seperti masjid, keraton, dan makam, yang dalam proses pembuatannya menunjukkan kemampuan spasial yang tinggi.⁴⁹

⁴⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 269, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2005, 202.

⁴⁹RA Mipta Miftahul Jannah et al., "Budaya Arsitektur dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022, 4311, <https://scholar.google.com/citations?user=HVFFBSsAAAJ&hl=id&oi=sra>

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelesaikan menggunakan seluruh atau sebagian badan.⁵⁰ Paul Suparno dalam Syarifah menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan ini akan dengan mudah mengekspresikan diri dengan gerak tubuh, mudah memainkan mimik, drama, dan peran.⁵¹ Kemampuan dalam mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek akan menghasilkan gerakan yang seimbang, cekatan, dan luwes.⁵²

Selain itu anak dengan kecerdasan majemuk biasanya berprestasi dalam bidang olahraga baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, terlihat bergerak-gerak ketika sedang duduk, serta terlibat dalam kegiatan fisik, perlu menyentuh sesuatu yang ingin dipelajari, sangat suka membongkar suatu benda kemudian menyusunnya kembali, pandai menirukan gerakan, kebiasaan juga perilaku orang lain.⁵³ Atlet, penari, perajin, dan dokter bedah semuanya menunjukkan kecerdasan kinestetik⁵⁴. Dalam ajaran agama Islam salat sebagai salah satu rukun islam menggabungkan aspek kinestetik dengan spiritualitas yang melibatkan gerakan tubuh yang teratur. Selain itu, Nabi juga mendorong olahraga seperti memanah, berkuda, serta berenang, yang semuanya

⁵⁰Howard Gardner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro, (Tangerang: Interaksara) 2013, 24.

⁵¹Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 189, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

⁵²Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 16.

⁵³Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 189, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

⁵⁴Howard Gardner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro, (Tangerang: Interaksara) 2013, 24.

memerlukan koordinasi fisik yang baik dan menunjukkan pentingnya kecerdasan kinestetik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

e. Kecerdasan musikal

Musik adalah rangkaian nada dan kombinasi nada yang diatur sedemikian rupa sehingga memiliki kesan yang menyenangkan di telinga.⁵⁶ Karenanya tidak heran apabila Sholeh dalam Hofur menjelaskan bahwa kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap, mengubah, membedakan, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyian atau suara bernada dan berirama.⁵⁷ Selanjutnya May Lwink melalui Syarifah berpendapat bahwasanya kecerdasan musikal merupakan bentuk kecerdasan pertama yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis. Sebab irama atau musik pada otak seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap alam sadar. Kekuatan musik mampu menggeser pikiran, meningkatkan semangat nasionalisme, memberi ilham pengabdian religiusitas, mengungkapkan rasa senang maupun rasa sedih yang mendalam atas kehilangan yang dialami.⁵⁸

Gadner mengatakan bahwa hampir tidak ada orang yang telah berhubungan erat dengan musik tanpa menahan diri untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya. Musik tidak dapat mengungkapkan rasa takut, sebagai

⁵⁵Tirtayasa, "Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Pendidikan Islam", Kepri Pos, 21 Maret 2025.

⁵⁶Howard Gadner, *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books) 1993, 148.

⁵⁷Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi*, Vol. 2, Jul-Desember 2020, 39, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1647>

⁵⁸Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gadner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 190, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

bentuk emosi yang otentik akan tetapi, gerakannya di dalam nada, aksen, dan desain berirama bisa menjadi resah, gelisah, keras, bahkan menegangkan.⁵⁹ Kecerdasan musikal dalam Islam dapat dilihat ketika seseorang melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrijul huruf, hukum tajwid, nada serta irama.⁶⁰

f. Kecerdasan Interpersonal

Gadner mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang dapat memotivasi mereka, bagaimana mereka membangun hubungan dengan orang lain, dan bagaimana cara agar dapat beradaptasi ataupun bekerja sama dengan mereka.⁶¹

Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik biasanya sangat mudah berkomunikasi dengan orang lain dan mampu membangun hubungan kerja sama yang baik karena mempunyai pembawaan diri yang menyenangkan serta mudah berempati terhadap orang lain yang mengalami masalah.⁶²

Kecerdasan interpersonal juga dapat disebut sebagai kecerdasan yang inklusif, artinya kecerdasan bebas-terbuka. Hal ini mengingat persentuhannya antara satu individu dan individu lainnya yang membutuhkan keterbukaan hati, perasaan, pemahaman, dan pencerahan dalam bersosialisasi. Dengan begitu hal ini akan mewujudkan ketenangan, kedamaian, kesejahteraan, kebahagiaan, dan

⁵⁹Howard Gadner *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books) 1993, 149.

⁶⁰Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi*, Vol. 2, Jul-Desember 2020, 39, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1647>

⁶¹Howard Gadner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro, (Tangerang: Interaksara) 2013, 24.

⁶²Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gadner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 191, <https://scholar.google.com/citations?user=sapPkU0AAAAJ&hl=id&oi=sra>

kemampuan.⁶³ Wiraniaga yang sukses, politisi, petugas klinik, dan pemuka agama semuanya kemungkinan adalah orang dengan kecerdasan interpersonal yang baik.⁶⁴

g. Kecerdasan Intrapersonal

Istiana mendefinisikan kecerdasan intrapersonal sebagai kecakapan, mengenali diri sendiri dan berperan sesuai dengan pemahaman tersebut. Bagian-bagian penting yang mencakup kecerdasan intrapersonal meliputi kecakapan dalam memahami kekurangan dan kelebihan diri, kecerdasan untuk memotivasi diri dan keinginan, kecerdasan menata hati, mampu mendisiplinkan diri, serta memahami dan menghargai diri sendiri.⁶⁵

Seseorang yang cerdas secara intrapersonal cenderung pendiam namun percaya diri dan tidak pemalu, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan cermat, serta memiliki kemauan yang kuat dan tidak mudah putus asa.⁶⁶

h. Kecerdasan Naturalis

Gadner melalui Yenti Juniarti mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya ada

⁶³Azam Syukur Rahmatullah, "Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Quran dan Urgensinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, *Cendekia*, Vol. 11, No. 1, Juni 2023, 4. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/671>

⁶⁴Howard Gadner, *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*, Terj. Alexander Sindoro, (Tangerang: Interaksara) 2013, 24.

⁶⁵Istianah, "Kecerdasan Intrapersonal sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa SD pada Pembelajaran IPS", *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2022, 115. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/407>

⁶⁶Tadkirotun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) 2014, 20.

pada bagaimana manusia mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.⁶⁷

Sejalan dengan ini Paul Suparno dalam Syarifah menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan naturalis yang optimal mampu hidup berdampingan dengan alam, mampu hidup di luar rumah, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang. Kecerdasan naturalis mendorong manusia untuk hidup mencintai lingkungan dan tidak suka melakukan sesuatu yang berpotensi merusak lingkungan.⁶⁸ Kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami alam serta isinya, juga diakui dalam Islam. Dalam surat Al-An'am ayat 99, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman. (Al-An'am/6:99).⁶⁹

⁶⁷Yanti Juniarti, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 2, November 2015, 269-270. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3505>

⁶⁸Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 196, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/987>

⁶⁹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 140, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Ayat ini merupakan kelanjutan dari bukti kemahakusaan Allah swt agar manusia memandang sekelilingnya dan sampai pada kesimpulan Allah swt Maha Esa. untuk lebih menjelaskan kekuasaannya ayat ini bermula dengan menjelaskan bahwa Dia menurunkan air dalam bentuk hujan yang banyak dari langit dan dari air itu segala macam tumbuh-tumbuhan dikeluarkan darinya. Klorofil pada tumbuhan di dunia kedokteran ketika di asimilasi oleh sel-sel dalam tubuh manusia memberikan kekuatan dan tenaga melawan bakteri sehingga berfungsi sebagai benteng pertahanan tubuh dari segala macam penyakit.⁷⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan dalam memahami alam adalah anugerah Allah yang harus dijaga dan dikembangkan, sejalan dengan tugas manusia sebagai khalifah di bumi.

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kecakapan untuk bisa menjawab persoalan terdalam terhadap eksistensi maupun keberadaan manusia. Biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensial akan memiliki beberapa pertanyaan dalam pemikirannya seperti: Mengapa aku ada? Mengapa aku mati? Bagaimana seseorang bisa sampai pada tujuan hidup? Apa makna hidup?.⁷¹

Eksistensial akan muncul dalam berbagai bentuk perenungan dan pemikiran. Orang yang cerdas secara eksistensial selalu mempertanyakan berbagai kebenaran dalam suatu kejadian atau pernyataan, kemudian berani mengatakan dan memperjuangkan kebenaran itu, mampu menempatkan diri mereka dalam

⁷⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati) 2005, 215.

⁷¹Universitas123, *Memahami Arti Kecerdasan Eksistensial*, 27 April 2022, <https://www.universitas123.com/news/memahami-arti-kecerdasan-eksistensial>, Diakses pada 18 januari 2024.

kosmis yang lebih luas, mempunyai pengalaman mendalam tentang arti sebuah cinta dari sesama serta seni, dan mempunyai berbagai kemampuan untuk merasakan, dapat memimpikan, dan dapat merencanakan berbagai hal yang besar.⁷²

⁷²Alfin Halim, “Pengaruh Kecerdasan Eksistensial terhadap Pemahaman Materi Fiqi tentang Shalat Jenazah dengan Praktek Shalat Jenazah dengan Praktek Sebagai Variabel Moderasi”, *Dirosat: Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020. <https://scholar.archive.org/work/nwpaq7sa4bb5nhp2p6dtubjfsu/access/wayback/http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/510/373>

BAB III

TINJAUAN UMUM FILM *TAARE ZAMEEN PAR*

A. Film

Menurut KBBI, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).⁷³ Selanjutnya Javadalasta menyatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita yang dikenal sebagai movie atau video.⁷⁴ Selain berupa tontonan film juga mempunyai pengaruh besar yaitu sebagai media komunikasi. Tidak hanya disampaikan kepada satu atau dua orang saja, tetapi lebih dari itu masyarakat luas.

B. Unsur-unsur Film

Pembuatan film diperlukan sistem kerja kolaboratif, artinya bahwa melibatkan sejumlah tenaga kreatif yang nantinya saling mendukung dan mengisi untuk menghasilkan suatu keutuhan. Perpaduan yang baik antara sejumlah tenaga kreatif inilah yang menjadi syarat utama untuk mewujudkan film yang baik.⁷⁵ Tenaga kreatif yang dimaksud yaitu:

a. Sutradara

Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik yang memimpin bagaimana nantinya hasil film yang harus tampak oleh penonton. Tanggung jawabnya meliputi aspek-aspek kreatif baik itu dari segi interpretatif maupun

⁷³KBBI Daring, *Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 7 februari 2024.

⁷⁴Javadalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, Cetakan 1 (Batik Publisher, 2021) 1.

⁷⁵Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 22.

teknis dari sebuah film, mengatur dan mengarahkan akting serta dialog, mengarahkan posisi bergerak kamera, mengatur suara, pencahayaan dan hal-hal lain yang berpengaruh terhadap hasil akhir sebuah film.⁷⁶

b. Penulis Skenario

Skenario film disebut *screenplay* atau *script* diibaratkan sebagai cetakan biru atau kerangka tubuh manusia. Skenario yang baik dinilai bukan dari enakannya dibaca melainkan efektivitasnya sebagai kerangka film. Supaya berhasil skenario harus disampaikan dalam deskripsi-deskripsi visual dan harus mengandung ritme adegan-adegan beserta dialog yang selaras dengan tuntutan-tuntutan sebuah film. Biasanya skenario disampaikan kepada produser dalam bentuk ringkasan cerita (sinopsis) yang berisi garis besar cerita, puncak-puncak kejadian dramatik serta tokoh-tokoh utama.⁷⁷

c. Penata Fotografi

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shot. Termasuk menentukan jenis dan filter lensa, diafragma kamera, mengatur pencahayaan lampu untuk mendapatkan efek pencahayaan yang diinginkan, juga bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang sebagus-bagusnya.⁷⁸

⁷⁶Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 24.

⁷⁷Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 30.

⁷⁸Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 36.

d. Penyunting atau Editor

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk pengertian cerita. Editing diperlukan karena dalam pelaksanaan syuting sebuah film tidak selalu berurutan sebagaimana yang tertulis di skenario. Dengan adanya materi yang telah tersedia, seorang penyunting bisa melakukan pemotongan, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan isi yang diinginkan, konstruksi serta ritme dalam setiap babak dan dalam film secara keseluruhan.⁷⁹

e. Penata Artistik

Penata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang tempat dan waktu berlangsungnya cerita film (setting). Penciptaan seting berarti penciptaan konsep visual secara keseluruhan, menyangkut pakaian-pakaian yang harus dikenakan pada tokoh film, bagaimana tata riasnya, dan barang-barang (properti) apa yang harus ada. Karena tugas yang beragam itu, penata artistik akan didampingi oleh sebuah tim kerja yang terdiri atas bagian penata kostum, bagian make-up pemeran, pembangun dekor-dekor, dan jika diperlukan tenaga pembuat efek-efek khusus.⁸⁰

f. Penata Suara

Tata suara dikerjakan di studio suara. Tenaga ahlinya disebut penata suara, yang dalam tugasnya dibantu tenaga-tenaga pendamping seperti perekam suara di

⁷⁹Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 40.

⁸⁰Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 45.

lapangan maupun di studio. Perpaduan unsur-unsur suara ini nantinya akan menjadi jalur suara, yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang siap diputar di bioskop. Fungsi suara yang terpokok memberikan informasi lewat dialog dan narasi. Fungsi penting lainnya yaitu untuk menjaga kesinambungan gambar. Sejumlah shot yang dirangkai akan diberi suara, seperti musik, dialog, dan efek suara yang terikat dalam satu kesatuan.⁸¹

g. Penata Musik

Sejak dahulu musik dipandang penting untuk mendampingi film. Penata musik berkewajiban menata paduan bunyi (yang bukan efek suara) agar mampu menambah nilai dramatik seluruh cerita film. Ada beberapa fungsi musik dalam film seperti membantu merangkai adegan, menutupi kelemahan atau cacat dalam film, menunjukkan suasana batin tokoh-tokoh utama film, menunjukkan suasana waktu dan tempat, dan menegaskan karakter lewat musik.⁸²

h. Pemeran atau Tokoh

Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan untuk menguasai diri, termasuk menguasai ritme permainan dan jenis-jenis film yang diikuti. Perwatakan yang harus ditampilkan oleh seorang pemeran seringkali tidak dituliskan secara terinci dalam skenario. Oleh karena itu, seorang pemeran perlu mendiskusikan dengan sutradara. Untuk benar-benar bisa menjiwai tokoh yang hendak diperankan, pemeran berbakat bisa mengatasi lewat pengamatan dan latihan-latihan jauh hari sebelum pelaksanaan syuting. Muncul dua kategori besar

⁸¹Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 49-50.

⁸²Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 51.

mengenai pemeran film. Pertama, mereka yang tergolong bintang dan yang tergolong aktor/aktris sejati.⁸³

C. Jenis-jenis Film

1. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengangkat topik cerita fiksi atau kisah nyata yang telah dimodifikasi, sehingga ceritanya lebih menarik baik itu dari segi alur cerita maupun gambarnya. Film cerita terbagi menjadi cerita pendek, biasanya berdurasi 60 menit ke bawah dan cerita panjang, berdurasi 60-100 menit.

2. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan karya cipta yang titik beratnya ada pada fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya film dokumenter berpijak pada fakta-fakta.

3. Film berita

Film berita juga berdasarkan pada fakta yang terjadi dan mengandung berita pada saat disajikan. Penyajian dan durasi penayangannya menjadi perbedaan mendasar antara film berita dan film dokumenter.

4. Film kartun

Film kartun merupakan gambar lukisan hidup yang pada perkembangannya tidak hanya diminati oleh anak-anak namun juga orang dewasa. Pembuatan film kartun diperlukan ketelitian, satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian di potret kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan afek gerak dan hidup.⁸⁴

⁸³Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 54-56.

⁸⁴Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3-5.

D. Gambaran Umum Film Taare Zameen Par



Gambar 3.1 Poster Film *Taare Zameen Par*

a. Profil Film *Taree Zameen Par*

Taare Zameen Par juga dikenal sebagai Like Stars on Earth dalam bahasa Inggris, adalah film drama berbahasa Hindi India tahun 2007 yang diproduksi dan disutradarai oleh Aamir Khan. Film ini dibintangi oleh Aamir Khan, dengan Darsheel Safary, Tanay Chheda, Vipin Sharma, dan Tisca Chopra. Film ini berfokus pada peningkatan kesadaran tentang autisme dan disabilitas psikiatris pada anak-anak. Sutradara kreatif dan penulis Amole Gupte mengembangkan ide tersebut bersama istrinya Deepa Bhatia, yang menjadi editor film tersebut. Shankar–Ehsaan–Loy menggubah musiknya, dan Prasoon Joshi menulis lirik untuk banyak lagu. Fotografi utama dilakukan di Mumbai, dan di Sekolah Menengah Atas New Era Panchgani, tempat beberapa siswa sekolah berpartisipasi dalam pembuatan film.

Taare Zameen Par memulai debut pertamanya di India pada 21 Desember 2007. Film ini sukses secara komersial, menghasilkan pendapatan kotor ₹98,48 crore di seluruh dunia. Film ini mendapat pujian kritis yang luas, dengan pujian

untuk cerita, skenario, penyutradaraan, dialog, soundtrack, dan penampilannya. Film ini juga membantu meningkatkan kesadaran tentang disleksia. Sebagai penerima beberapa penghargaan, *Taare Zameen Par* merupakan perwakilan resmi India di Academy Awards ke-81 untuk Film Asing Terbaik, tetapi tidak dinominasikan. Di Penghargaan Film Nasional ke-55, film ini memenangkan 3 penghargaan: Film Terbaik tentang Kesejahteraan Keluarga, Lirik Terbaik (Prasoon Joshi untuk "Maa") dan Penyanyi Playback Pria Terbaik (Shankar Mahadevan untuk "Maa"). Pada Penghargaan Filmfare ke-53, film ini menerima 11 nominasi, termasuk Aktor Terbaik (Safary), Aktor Pendukung Terbaik (Aamir Khan) dan Aktris Pendukung Terbaik (Chopra), dan memenangkan 5 penghargaan utama, termasuk Film Terbaik, Sutradara Terbaik (Aamir Khan) dan Penulis Lirik Terbaik (Joshi untuk "Maa").

Secara singkat profil Film *Taare Zameen Par* berdasarkan pada tabel berikut:⁸⁵

Judul	Taare Zameen Par/ <i>Like Stars On Earth</i> / Seperti Bintang-Bintang Di Langit
Gendre	<i>Education, Family</i>
Tanggal Rilis	21 Desember 2007 (Film) 25 Juli 2008 (India DVD) 7 April 2009 (International DVD)
Sutradara	Aamir Khan, Amole Gupte
Produser	Aamir Khan
Penulis Cerita	Amole Gupte, Deepa Bhatia
Editor	Deepa Bhatia

⁸⁵Taare Zameen Par, https://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par , Diakses pada 22 februari 2024.

Penata Musik	Shankar, Ehsaan, Loy, Dan Prasoon Joshi
Penata Fotografi	Mumbai
Pemeran	Aamir Khan, Darsheel Safary, Tanay Chheda, Vipin Sharma Dan Tisca Chopra.
Negara	India
Durasi	164 Menit
Bahasa	Hindi/ Inggris

Tabel 3. 1 Profil Film Taare Zameen Par

b. Sinopsis Film Taare Zameen Par

Ishaan Nandkishore Awasthi adalah seorang anak laki-laki berusia 8 tahun, yang seringkali dianggap membenci sekolah dan pembelajaran oleh semua orang. Ishaan merasa semua mata pelajarannya sulit karena itu perlakuan seperti diremehkan dan tidak disukai banyak diterimanya baik itu dari teman-teman maupun guru di sekolah. Kebiasaan Ishaan dalam berimajinasi dianggap aneh oleh orang-orang sehingga banyak kreativitasnya yang terabaikan dan tidak diperhatikan salah satunya seni melukis.

Nandkishore Awasthi selaku Ayahnya, tentu berharap anak-anaknya berprestasi dan membanggakan namun karena keadaan Ishaan yang seperti itu banyak membuatnya malu. Hal ini berdampak pada ibunya Maya Awasthi, seorang ibu rumah tangga yang merasa frustrasi dengan ketidakmampuannya untuk mendidik Ishaan. Berbanding terbalik dengan keadaan Ishaan Kakak laki-lakinya, Yohan Nandkishore Awasthi, adalah murid teladan dan atlet di sekolah yang sering membuat malu Ishaan atas prestasi tersebut karena kerap kali dibanding-bandingkan oleh banyak orang.

Setelah menerima laporan akademis yang sangat buruk, orang tua Ishaan mengirimnya ke sekolah berasrama. Di Asrama Ishaan tenggelam dalam keadaan takut, cemas, sedih, dan depresi, karena kehilangan orang tuanya, dan mendapat perlakuan lebih kasar dari sekolah sebelumnya. Ishaan mulai merasa bahwa dia benar-benar gagal kemudian berpikir untuk mengakhiri hidupnya dengan memanjat pagar di teras, tetapi satu teman yang baik hati bernama Rajan Damodharan, seorang anak laki-laki cacat fisik yang merupakan salah satu siswa terbaik di kelas turun tangan dan menyelamatkannya.

Kondisi Ishaan berubah ketika Ram Shankar Nikumbh seorang guru seni baru, seorang instruktur yang ceria dan optimis di Sekolah Tulips untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan, bergabung dengan sekolah asrama tersebut. Gaya mengajar Nikumbh sangat berbeda dari guru-guru lain yang tegas dan kasar. Nikumbh bisa dengan cepat mengamati ketidakbahagiaan dan partisipasi apatis Ishaan di dalam kegiatan yang berlangsung di kelas. Dia meninjau gerak-gerik, karya, dan tulisan Ishaan dan mendapatkan hasil bahwa kemampuan akademik Ishaan menunjukkan disleksia, suatu kondisi yang menekan kemampuan artistiknya.

Suatu hari, Nikumbh berangkat ke Mumbai untuk mengunjungi orang tua Ishaan, dan menemukan minat tersembunyi Ishaan dalam seni setelah menemukan beberapa gambarnya. Nikumbh bertanya pada Nandkishore mengapa dia mengirim putranya ke sekolah berasrama dan menunjukkan buku catatan putranya kepada Maya untuk menganalisis perjuangannya. Dia menjelaskan bagaimana Ishaan mengalami kesulitan yang parah dalam memahami huruf dan kata-kata

karena disleksia. Meskipun Nandkishore, menamakannya sebagai keterbelakangan mental, menolaknya sebagai alasan belaka untuk kemalasan. Kesal dengan penjelasan Nandkishore selaku Ayah Ishaan yang kasar dan tidak akurat tentang kondisi Ishaan, membuat Nikumbh pergi. Kehadiran Guru Ishaan membuat Nandkishore akhirnya sadar dan merasa bersalah atas penganiayaannya terhadap Ishaan.

Setelah mengetahui kondisi yang dialami Ishaan Nikumbh kembali kemudian mengangkat topik disleksia di kelas dengan menceritakan beberapa kisah inspiratif orang terkenal yang juga menderita disleksia. Setelah itu, dia menghibur Ishaan dengan mengatakan kepadanya bagaimana dia berjuang sebagai seorang anak dengan masalah serupa. Nikumbh kemudian mengunjungi kepala sekolah dan mendapatkan izinnya untuk menjadi guru Privat Ishaan. Dengan usaha bertahap, Nikumbh mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Ishaan dengan menggunakan teknik perbaikan yang dikembangkan oleh spesialis disleksia. Ishaan segera mengembangkan minat dalam studinya dan akhirnya nilainya meningkat.

Menjelang akhir tahun ajaran, Nikumbh menyelenggarakan kontes *Art And Craft* yang diadakan di amfiteater sekolah untuk staf sekolah dan siswa, yang dinilai oleh seniman Lalita Lajmi. Ishaan, dengan gaya kreatifnya yang mencolok, dinyatakan sebagai pemenang dan Nikumbh, yang melukis potret Ishaan, dinyatakan sebagai runner-up. Kepala sekolah mengumumkan bahwa Nikumbh telah dipekerjakan sebagai guru seni tetap sekolah. Kejadian ini menjadi titik balik dalam kehidupan Ishaan, ketika orang tua Ishaan bertemu dengan gurunya pada

hari terakhir sekolah mereka tidak bisa berkata-kata oleh perubahan yang mereka lihat dalam dirinya. Diatasi dengan emosi, Nandkishore berterima kasih kepada Nikumbh. Saat Ishaan masuk ke mobil untuk pergi bersama orang tuanya untuk liburan musim panas, dia berbalik dan berlari menuju Nikumbh, yang memberinya pelukan dan menyuruhnya untuk kembali tahun depan.⁸⁶

c. Tokoh Dan Penokohan Film *Taare Zameen Par*.

Kesuksesan dari sebuah film tentu tidak luput dari pemeran-pemeran yang menyemarakkan cerita di dalam film dengan penampilan yang gemerlap, dan gaya hidup yang ditampilkan. Jika seorang penata fotografi memiliki peralatan kerja berupa kamera, seorang penyunting memiliki peralatan kerja berupa meja editing, maka seorang pemeran mempunyai peralatan berupa tubuhnya sendiri agar mampu memainkan sebaik-baiknya lakon yang diperankan.⁸⁷ Berikut tokoh dan penokohan dalam film *Taare Zameen Par*:

1. Darsheel Safary sebagai Ishaan Nandkishore Awasthi, seorang anak berusia 8 tahun yang duduk di kelas 3 SD belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Ishaan selalu dianggap pemalas, bodoh, dan pengacau. Tidak banyak yang mengetahui kalau Ishaan menderita gangguan belajar disleksia atau kesulitan mengenal huruf dan angka sehingga kemampuan akademik Ishaan tidak sebaik teman-temannya. Walaupun demikian Ishaan memiliki bakat yang baik dalam bidang seni.

⁸⁶Taare Zameen Par, https://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par , diakses pada 22 februari 2024.

⁸⁷Sumarno, *Apresiasi Film*, Cetakan 1 (Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) Februari 2017, 53.

2. Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh, seorang guru seni dari Sekolah Tulips untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan. Nikumbh sangat peka dengan keadaan anak-anak termasuk Ishaan. Dengan pembawaan yang ceria, ramah, dan menyenangkan akhirnya membuat Ishaan mendapatkan kenyamanan untuk terus belajar membaca, menulis, dan berhitung serta mengasah kemampuan seninya.

3. Vipin Sharman sebagai Nandkishore Awasthi, ayah dari Ishaan adalah seorang eksekutif sukses, tegas, dan ambisius, yang mengharapkan anak-anaknya berprestasi dan dapat mengikuti jejaknya.

4. Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi, ibu Ishaan seorang ibu rumah tangga yang penuh dengan kehangatan, patuh, sabar, dan sigap, namun merasa frustrasi dengan ketidakmampuannya untuk mendidik Ishaan.

5. Sachet Enggineer sebagai Yohaana Awasthi, kakak dari Ishaan seorang kakak yang baik hati, pintar, sabar, peduli, dan penurut. Yohaana juga murid teladan dan atlet di sekolah.

6. Tanay Chheda sebagai Rajan Damodran, seorang anak laki-laki cacat fisik yang merupakan salah satu siswa terbaik di kelas. Rajan merupakan satu-satunya teman dekat Ishaan yang selalu peduli dan menolong Ishaan.

7. Ravi Khanvilkar sebagai Mr. Holkar, guru kesenian yang perfeksionis, pemarah, kaku, bahkan berperilaku ke murid-murid yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

8. Girija Oak sebagai Jabeen, seorang guru di Sekolah Tulips untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan terkenal dengan kepribadian yang hangat, ramah, baik hati, dan memiliki empati yang tinggi.

9. Pratima Kulkarni sebagai Kepala Sekolah St. Anthony, peduli namun tidak mencari tahu lebih dalam lagi gangguan belajar yang diderita Ishaan.

10. Meghna Malik sebagai Guru Victoria guru matematika yang frustrasi karena dalam proses pembelajaran Ishaan tidak mengalami peningkatan, Guru Victoria tidak tahu jika Ishaan penderita disleksia

11. Sonali Sachdevi sebagai Guru Irene guru bahasa inggris yang tegas, pemarah, dan tidak senang bercanda, Guru Irene tidak tahu jika Ishaan penderita disleksia.

12. Gurkirtan sebagai kepala asrama yang sehari-harinya mengontrol setiap kegiatan murid-murid di asrama terkenal dengan kepribadiannya yang tegas dan disiplin.

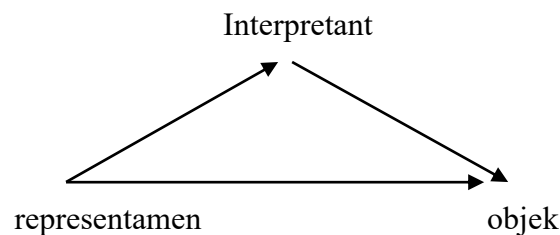
13. Ramit Gupta sebagai Ranjit, teman sebaya Ishaan yang nakal, jail, dan selalu menghina ishaan.

d. Latar Dan Alur Film *Taare Zameen Par*

Alur cerita dalam film *Taare Zameen Par* yaitu: Alur Maju. Sedangkan latar tempat dalam film *Taare Zameen Par* yaitu: Rumah, Sekolah, Lapangan, Pasar, Jalan Raya, Stasiun kereta, dan Amfiteater.

E. Konsep semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan seorang ahli filsuf dari Amerika yang juga dikenal sebagai bapak semiotika modern (1839-1914), mengatakan bahwa dalam kehidupan manusia tidak lepas dari pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas sehari-hari.⁸⁸ Menurut Peirce semiotika merupakan kajian tentang penandaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Peirce mengklasifikasikan analisis semiotika pada tiga hal yaitu, representamen, object, dan interpretan. Ketiga relasi ini dikenal dengan nama trikotomi. Kemudian relasi ini disebut semiosis atau proses pemaknaan suatu tanda yang berawal dari representamen lalu merujuk pada sebuah objek dan diakhiri dengan terjadinya proses interpretan.⁸⁹



Gambar 3.2 Trikotomi Penandaan

Ketiga kategori diatas, Peirce membagi lagi masing-masing ke dalam tiga kategori.

⁸⁸Ambariani AS, Azla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasinya pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI), 75.

⁸⁹Saleha, Mia Rahmawati yuwita, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Lalu Lintas *Dead End*", *Mahadaya*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 66-67, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/7886>

1. Representamen

Representamen adalah sesuatu yang dapat ditangkap secara panca indra manusia.⁹⁰ Peirce membagi tanda pada kategori qualisign, sinsign, dan legisign.⁹¹

- a. Qualisign adalah kualitas dari suatu tanda.
- b. Sinsign adalah keberadaan secara aktual dari sebuah tanda.
- c. Legisign adalah makna norma atau makna yang terkandung dalam tanda itu sendiri.

2. Object

Object merupakan sesuatu dalam kognisi manusia.⁹² Berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda pada kategori ikon, index, simbol.⁹³

- a. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya.
- b. Index adalah suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya yang didasari pada sebab akibat.
- c. Simbol adalah suatu tanda yang berkaitan dengan penandanya serta petandanya.

⁹⁰Muhammad Wasith Albar, "Analisis Semiotik Charlers Sanders Peirce tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya", *lensa budaya*, Vol. 13, No. 2, 2018, 127, <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5447>.

⁹¹Saleha, Mia Rahmawati yuwita, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Lalu Lintas *Dead End*", *Mahadaya*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 67, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/7886>.

⁹²Muhammad Wasith Albar, "Analisis Semiotik Charlers Sanders Peirce tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya", *Lensa Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2018, 127, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5447>

⁹³Saleha, Mia Rahmawati yuwita, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Lalu Lintas *Dead End*", *Mahadaya*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 67, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/15949>

3. Interpretant

Proses pemberian makna atau penafsiran.⁹⁴ Berdasarkan interpretan, Peirce membagi ke dalam 3 kategori yaitu: rheme, dicent sign, dan argumen.⁹⁵

- a. Rheme adalah suatu tanda yang bisa saja dimaknai secara berbeda dari makna aslinya.
- b. Dicent sign adalah suatu tanda yang dimaknai sesuai kenyataannya.
- c. Argument adalah suatu tanda yang memuat tentang alasan dari suatu hal.

⁹⁴Muhammad Wasith Albar, “Analisis Semiotik Charlers Sanders Peirce tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya”, *Lensa Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2018, 127, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5447>

⁹⁵Saleha, Mia Rahmawati yuwita, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Lalu Lintas *Dead End*”, *Mahadaya*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 67, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/15949>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kecerdasan Majemuk dalam Film *Taare Zameen Par*

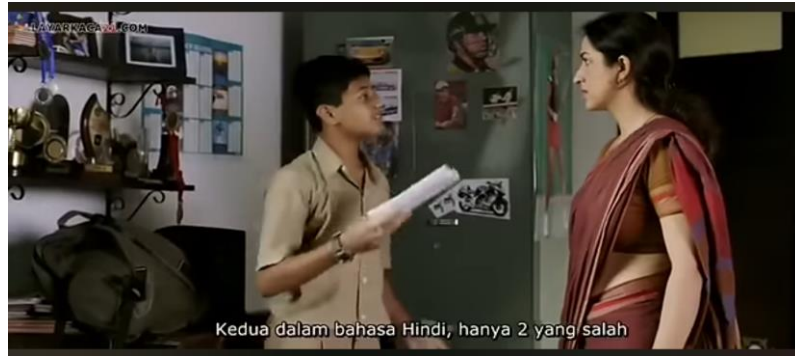
Setelah melakukan kajian terhadap film *Taare Zaamen Par*, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan bahwa film ini memiliki enam bentuk kecerdasan yang ditampilkan dalam beberapa adegan yaitu: kecerdasan lingusitik, kecerdasan matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan yang peneliti dapatkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik

Komponen inti dari kecerdasan linguistik yaitu kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat serta bahasa.⁹⁶ Aktivitas berbahasa merupakan objek linguistik, sedangkan tingkah laku yang ditampakkan melalui aktivitas berbahasa itu merupakan objek psikologi. Kecerdasan bahasa melibatkan dua aliran utama yaitu behaviorisme yang menekankan pembelajaran bahasa melalui penguatan perilaku, di mana anak belajar berbicara dengan mendengar dan meniru. Sedangkan kognitivisme fokus pada proses mental yang mendasari pemahaman tata bahasa dan kosakata.⁹⁷ Integrasi keduanya dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan komunikasi. Kecerdasan linguistik dalam film *Taare Zaamen Par* terlihat dalam beberapa adegan seperti:

⁹⁶Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gadner", *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 183, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/987>.

⁹⁷Heni Mularsih, "Pembelajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Psikologis", *Mimbar Bahasa*, Vol. 10, No 3, November 2006, http://repository.untar.ac.id/7550/1/4_Heni_2006%283%29_Mimbar_Pendekatan_Psikologis_%20%281%29.pdf



Gambar 4. 1 Yohan memperlihatkan hasil ujian bahasa ke Ibunya

Pada menit 11:32 menceritakan adegan di mana Yohaana Awasthi memberitahukan kepada ibunya bahwa dia mendapat nilai terbaik dalam semua pelajaran salah satunya pada pelajaran bahasa Inggris dan hanya terdapat dua soal yang salah dalam bahasa Hindi, sesuai pada gambar 4.1. Secara psikologi ketertarikan dalam belajar berbahasa asing termasuk ke dalam karakteristik individu dengan kecerdasan majemuk.



Gambar 4. 2 Minu Patel menjelaskan makna puisi

Selanjutnya pada menit 59.13 menampilkan adegan di mana Minu Patel menjelaskan makna puisi yang telah dibacakan oleh Rajan, sesuai pada gambar 4.2. Secara psikologi kemampuan Minu Patel dalam memaknai setiap kata dan kalimat dalam puisi tersebut termasuk ke dalam salah satu karakteristik

individu dengan kecerdasan linguistik. Karakteristik individu dengan kecerdasan linguistik adalah:⁹⁸

- a. Memiliki banyak perbendaharaan kata yang baik sehingga sangat pandai dalam mengolah kata.
- b. Senang belajar dengan cara membaca dan menulis
- c. Mampu memahami isi bacaan dan menerangkan kembali isi bacaan kepada orang lain.
- d. Memiliki kelebihan dalam penguasaan bahasa baik bahasa ibu, bahasa sehari-hari, maupun bahasa asing.

2. Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan ini di tandai dengan kemampuan mengolah angka-angka serta mampu menggunakan logika dengan baik dan benar.⁹⁹



Gambar 4. 3 Yohan memberitahu Ibunya hasil ujian yang memuaskan ke Ibunya

Kecerdasan logis matematis pada film Taare Zameen Par terdapat pada adegan menit ke 11:31 menceritakan adegan di mana Yohaana Awasthi memberitahukan kepada ibunya bahwa dia mendapat nilai terbaik dalam semua pelajaran baik itu aljabar, geometri, fisika, maupun kimia, sesuai pada gambar 4.3.

⁹⁸Muhaemin, yosen fitrianto, “Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk”, (Jawa Barat: Adab, 2022) 5.

⁹⁹Muhaemin, yosen fitrianto, “Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk”, (Jawa Barat: Adab, 2022) 6.

Secara psikologi mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata pelajaran matematika dan IPA termasuk salah satu karakteristik individu dengan kecerdasan logis matematis. Adapun karakteristik kecerdasan logis matematis diantaranya:¹⁰⁰

- a. Berpikir secara deduktif dan induktif, rasional, dan menyenangkan hal-hal yang berkaitan dengan numerik.
- b. Senang bertanya, menganalisa, mencari bukti-bukti, serta menyelesaikan permasalahan.
- c. Senang bermain teka-teki.
- d. Menyukai mata pelajaran matematika dan IPA.
- e. Senang bermain komputer dan bereksperimen.

3. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, bagaimana cara membangun hubungan, ataupun bekerja sama dengan mereka.¹⁰¹ Dalam psikologi kecerdasan interpersonal melibatkan sensitivitas sosial, yaitu kemampuan untuk merasakan dan mengamati perubahan emosi dan motivasi orang lain. Seiring dengan tahap perkembangan, tantangan sosial mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan kecerdasan ini memiliki rasa empati yang lebih tinggi sehingga

¹⁰⁰Muhaemin, yosen fitrianto, “*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*”, (Jawa Barat: Adab, 2022) 7-8.

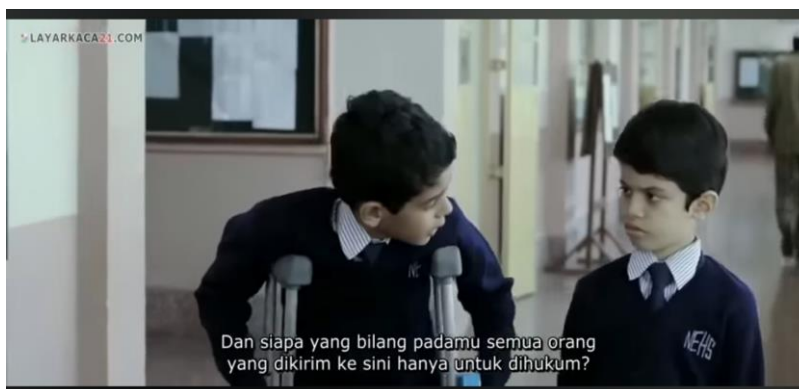
¹⁰¹Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner”, *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 191, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/987>.

dengan mudah dapat membangun dan mempertahankan hubungan sosial.¹⁰²

Kecerdasan interpersonal dalam film *Taare Zameen Par* terdapat pada beberapa beberapa adegan



Gambar 4. 4 Rajan mengapresiasi Usaha Ishaan



Gambar 4. 5

Rajan Meyakinkan Ishaan jika sekolah asrama bukan tempat anak yang nakal

Pada menit 59.37 menampilkan Rajan yang sedang menunjukkan rasa empati kepada salah satu temannya yang merasa sedih karena sering diperlakukan tidak baik di dalam kelas, sesuai pada gambar 4.4. Selanjutnya di menit 1.00.38 rajan meyakinkan temannya tersebut bahwa sekolah asrama bukanlah tempat anak yang nakal juga bukan salah satu bentuk hukuman karena melakukan kesalahan di rumah, sesuai pada gambar 4.5.

¹⁰²Estalita Kelly, "Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 42-42



Gambar 4. 6 Rajan meminta Ishaan turun dari pagar gedung

Pada menit 1.10.26 kembali menunjukkan adegan di mana Rajan merasa khawatir kepada temannya yang sedang berdiam diri di balkon sekolah karena merasa tertekan terhadap situasi yang sedang dia alami, sesuai pada gambar 4.6. Secara psikologi ketiga adegan tersebut termasuk ke dalam kriteria kecerdasan interpersonal. Adapun kriteria individu dengan kecerdasan interpersonal diantaranya:¹⁰³

- a. Peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami orang disekitarnya.
- b. Mampu menggerakkan, mendorong, mengorganisir orang lain untuk bertindak sesuai tujuan bersama.
- c. Bersikap ramah, senang bekerja sama, saling membantu, berbagi dan mau mengalah.
- d. Mampu menengahi konflik yang terjadi di sekitarnya, serta menyelaraskan perasaan orang yang bertikai.

¹⁰³Tadkirotun Musfiroh, “Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)”, 15.

4. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap, mengubah, membedakan, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyian atau suara bernada dan berirama.¹⁰⁴ Dalam konteks psikologi, kecerdasan musikal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menciptakan dan mengapresiasi musik, lebih dari itu berkontribusi pada beberapa aspek seperti persepsi, perkembangan kognitif, serta emosional.¹⁰⁵ Kecerdasan musikal dalam film *Taare Zameen Par* terlihat pada adegan seperti:



Gambar 4. 7 siswa di dalam kelas bersenandung pada pelajaran seni

Adegan di menit 1.14.21 memperlihatkan kedatangan guru musik yang baru bernama Ram Shankar Nikumbh, tidak seperti perkenalan pada umumnya Nikumbh membangun hubungan dengan menampilkan sebuah drama musikal di dalam kelas. Nampak bahwa siswa-siswa menikmati pertunjukkan tersebut bahkan beberapa diantaranya terlihat ikut bersenandung dan membuat bunyi berirama dengan ketukan, sesuai pada gambar 4.7. Secara Psikologi anak-anak yang dapat mengekspresikan diri secara musikal melalui salam berirama, menyanyi

¹⁰⁴Hofur, “Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Tarbawi*, Vol. 2, Jul-Desember 2020, 39, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1647>.

¹⁰⁵Anne febryane effendi, Resa Respati, Elan, “Pentingnya Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024, 276, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/1075/763>.

bersama, deklamasi, dan melakukan tepuk bernada menunjukkan karakteristik individu dengan kecerdasan musikal, dalam adegan tersebut juga nampak bagaimana musik dapat mempengaruhi suasana hati, serta bagaimana musik dapat digunakan untuk ekspresi emosi. Kriteria individu dengan kecerdasan musikal diantaranya:¹⁰⁶

- a. Senang bernyanyi, bersenandung, bersiul, mengetuk-ngetuk benda, maupun menghafal-hafal lagu.
- b. Mampu menangkap nada-nada, irama, dan menyesuaikan suara dengan nada yang mengiringi.
- c. Senang dan mampu memainkan alat musik.
- d. Mampu mengenali berbagai suara-suara yang ada di sekitarnya dari suara hewan, suara manusia, suara mesin, maupun suara-suara khas lainnya.

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan kinerja tubuh dengan otak agar dapat bergerak dan berfungsi dengan sangat baik.¹⁰⁷ Dalam ranah psikologi, kecerdasan kinestetik berhubungan erat terutama pada perkembangan motorik, dan kontrol diri. Anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik cenderung memiliki kemampuan motorik yang baik sehingga lebih efektif belajar melalui aktivitas fisik. Kecerdasan musikal dalam film *Taare Zameen Par* terlihat pada adegan seperti:

¹⁰⁶Tadkirotun Musfiroh, “Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)”, 15-16.

¹⁰⁷Muhaemin, Yosen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jawa Barat: Adab, 2022) 12.



Gambar 4. 8 Yohan berlatih Tenis

Adegan di menit 1.08.45 menampilkan Yohaana Awasthi sedang berlatih olahraga tenis untuk persiapan lomba di semi final, seperti pada gambar 4.8. Secara Psikologi memiliki ketertarikan dalam bidang olahraga merupakan salah satu karakteristik individu dengan kecerdasan kinestetik. Yohan mampu memproses informasi sensorik dan motorik dengan baik sehingga memungkinkan daya tangkap tinggi untuk mengingat dan menangkap gerakan tubuh yang di pelajari ketika sedang berlomba tanpa harus berpikir secara sadar.



Gambar 4. 9 Siswa di dalam kelas ikut menari dalam pelajaran seni

Pada menit 1.15.21 menampilkan para siswa yang antusias mengikuti pelajaran seni oleh guru kesenian yang baru karena bisa lebih leluasa dalam mengekspresikan diri dengan menari, seperti pada gambar 4.9. Secara psikologi kecenderungan bergerak atau membuat gerakan untuk meniru gerak orang lain merupakan salah satu kriteria kecerdasan kinestetik, selain itu dalam konteks

psikologi gerakan fisik seringkali mencerminkan perasaan dan emosi dalam diri.¹⁰⁸ Adapun kriteria individu dengan kecerdasan kinestetik diantaranya:¹⁰⁹

- a. Selalu aktif bergerak atau beraktivitas.
- b. Senang menggerakkan tangan dan kakinya, melompat-lompat, dan tidak pernah bisa duduk diam.
- c. Memiliki gerakan tubuh yang terkoordinasi serta reaksi yang cepat terkait tubuh mereka.
- d. Mereka memiliki ingatan yang kuat apabila belajar sambil mempraktikkannya.

6. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan dalam memahami, membayangkan, mengingat, ataupun berpikir dalam bentuk visual.¹¹⁰



Gambar 4. 10
Ishaan Awasthi bermain puzzle

¹⁰⁸Risna Windika cahyani, Irgi Setyawan, Cintiya Nurika irman, “Analisis Penggunaan Bahasa sebagai Ekspresi Emosi pada Film *My Stupid Boss 2*”, *Jurnal Membaca*, Vol.6, No.1, April 2021, 66, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/9644>.

¹⁰⁹Tadkirotun Musfiroh, “Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)”, 15.

¹¹⁰Slamet Rohadi, “Pentingnya Kecerdasan Visual-Spasial dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, 29 Maret 2023, <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnya-kecerdasan-visual-spasial-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka#:~:text=Kecerdasan%20visua,l%2Dspasial%20merupakan%20salah,ataupun%20berpikir%20dalam%20bentuk%20visual,> diakses pada 17 Januari 2024.

Kecerdasan visual-spasial dalam film *Taare Zameen Par* terlihat pada adegan di menit 11.00 yang menampilkan Ishaan Awasthi sedang coba menyelesaikan permainan puzzel yang dimilikinya, seperti pada gambar 4.10. Secara psikologi bermain puzzel memfasilitasi perkembangan kemampuan dalam pemecahan masalah, yang merupakan komponen penting dalam kecerdasan kognitif. Proses ini melatih otak untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan ruang.¹¹¹ Kemampuan untuk memahami bentuk gambar sehingga dapat dijadikan sebuah karya seni merupakan salah satu karakter individu dengan kecerdasan visual-spasial. Individu dengan karakteristik kecerdasan visual-spasial seperti:¹¹²

- a. Menonjol dalam seni lukis dan seni kriya.
- b. Mampu memberikan gambar visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu.
- c. Lebih mudah membaca peta, gambar, grafik, dan diagram.
- d. Sering melamun, membayangkan sesuatu, dan mengembangkan imajinasi mereka.
- e. Senang menikmati permainan yang membutuhkan ketajaman visual-spasial seperti *jigzaw*, *mase*, dan *puzzel*.

¹¹¹Rista Dwi Permata, "Pengaruh Permainan Puzzel Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun", *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 4, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/14230>

¹¹²Aisyah, Ismawati, "Menerapkan Kegiatan Mewarnai dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Soasial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Smart Paud*, Vol. 1, No. 1. Januari 2018, 58.

B. Analisis Jenis Kecerdasan Mejemuk Pada Tokoh Ishaan Awasthi

Ishaan Nandkishore Awasthi, seorang anak pada film *Taare Zameen Par* berusia 8 tahun yang duduk di kelas 3 SD belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Ishaan selalu dianggap pemalas, bodoh, dan pengacau. Berdasarkan hasil penalaran peneliti tokoh Ishaan Awasthi di Film *Taare Zameen Par* lebih cenderung memiliki jenis kecerdasan visual-spasial yang luar biasa ketimbang sistem pendidikan tradisional yang menekan pada pembelajaran verbal dan tertulis. Karakter Ishaan Awasthi menggambarkan contoh hubungan kecerdasan visualspasial dan perkembangan psikologis seorang individu, terutama dalam konteks perbedaan cara belajar.

Setiap anak memiliki cara belajar dan kecepatan belajar yang unik, tidak hanya di pengaruhi faktor usia tetapi juga faktor kognitif, emosional, dan sosial yang mempengaruhi bagaimana mereka menyerap dan mengolah informasi. Dalam psikologi pendidikan, ini seringkali disebabkan karena adanya kesalahan dalam metode belajarnya sehingga anak-anak seperti Ishaan Awasthi belum menemukan cara efektif untuk belajar dan berkembang. Beberapa adegan yang menunjukkan kecerdasan visual-spasial pada tokoh Ishaan Awasthi yaitu:

1. Adegan di menit 11.00 yang menampilkan Ishaan Awasthi sedang coba menyelesaikan permainan puzzle yang dimilikinya seperti pada gambar 4.11.



Gambar 4. 11
Ishaan Awasthi menyusun puzzel

2. Adegan di menit 9. 34 menampilkan Ishaan Awasthi mengumpulkan barang bekas yang dia temukan jalan seperti pada gambar 4.12, kemudian di menit 1.57.17 menampilkan adegan di mana Ishaan Awasthi membuat sebuah permainan berupa kapal dari barang bekas yang dikumpulkannya, seperti pada gambar 4.13.



Gambar 4. 12
Ishaan mengambil barang bekas di jalan



Gambar 4. 13
Ishaan membuat permainan dari barang bekas

3. Adegan di menit 20.36 terlihat tokoh Ishaan Awasthi sedang berimajinasi tentang seekor naga yang terbang memburu kereta api dengan mengeluarkan apinya, seperti pada gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Ishaan berimajinasi

4. Menit ke 28.13-32.40 terlihat adegan di mana Ishaan Awasthi bolos sekolah kemudian berkeliaran di jalan sambil mengamati suasana serta kegiatan yang terjadi disekelilingnya. Mulai dari proses pembangunan gedung, pembuatan es serut, mengamati lukisan yang sedang dipasarkan, mencontohi bagaimana seorang minum dengan cara yang tidak biasa dilakukannya, mengamati lautan dari atas bebatuan, mengamati kegiatan pandai besi, hingga menikmati hilir udara diatas mobil sambil meniru gerakan sedang terbang. Beberapa adegan ini terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. 15

Ishaan mengamati pembangunan gedung



Gambar 4. 16
Ishaan mengamati Pembuatan es serut



Gambar 4. 17
Ishaan mencontohi orang yang sedang minum



Gambar 4. 18 Ishaan mengamati kegiatan pandai besi



Gambar 4. 19

Ishaan menikmati hilir udara diatas mobil sambil meniru burung terbang

5. Adegan di menit 34.22 meunjukkan adegan di mana ishaan sedang melukis dengan jarinya, seperti pada gambar 4.20



Gambar 4. 20 Hasil lukisan Ishaan dengan jarinya

6. Menit ke 38.30-40.00 kembali menunjukkan adegan di mana Ishaan Awasthi kembali mengimajinasikan angka-angka diujian matematikanya menjadi sebuah planet untuk menemukan jawaban dari soal ujian matematika dadakan, seperti pada gambar 4.21.



Gambar 4. 21

Ishaan berimajinasi menjadi kapten yang akan menyelesaikan ujian matematika

7. Menit ke 1.37.22 menunjukkan adegan di mana guru seni Ram Shankar Nikumbh mengunjungi rumah Ishaan Awasthi kemudian merasa terkesima dengan semua lukisan serta flipbook yang dibuat Ishaan Awasthi yang ada di rumahnya, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 22 Hasil lukisan Ishaan di kamarnya



Gambar 4. 23 flipbook buatan Ishaan

8. Menit ke 2.03.12 – 2.06.22 menunjukkan adegan di mana Ishaan Awasthi terlihat lebih menikmati cara belajar dengan dengan media warna, coretan, bentuk, ruang, dan arah. Sehingga lebih mudah menangkap dan memahami materi pembelajarannya, seperti pada beberapa gambar berikut:



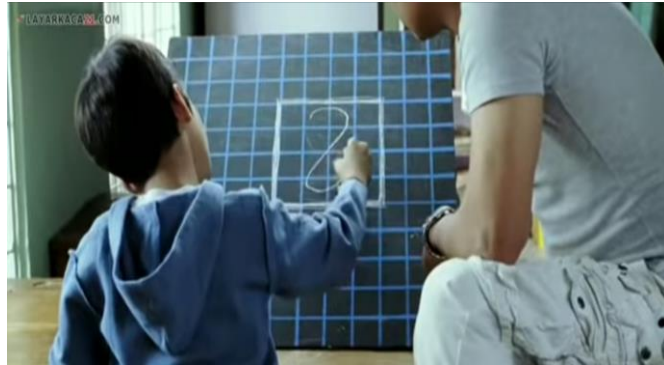
Gambar 4. 24
Ishaan belajar mengenal huruf dengan metode mewarnai



Gambar 4. 25 Ishaan belajar menulis di atas pasir



Gambar 4. 26 Ishaan belajar berhitung dengan media tangga



Gambar 4. 27 Ishaan belajar menulis di papan grafik

9. Terakhir kecerdasan visual-spasial pada tokoh Ishaan Awasthi terdapat pada adegan di menit 2.28.38 menunjukkan kemenangan yang diraihinya dalam perlombaan Art And Craft yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pada gambar 4.28 Lukisan Ishaan Awasthi terinspirasi dari setiap beberapa tempat-tempat indah yang pernah dilihatnya.



Gambar 4. 28 Ishaan menerima hadiah perlombaan di sekolah

Kecerdasan Ishaan adalah gambaran bagaimana bakat dan kemampuan yang dimiliki seorang anak bisa saja terabaikan jika tidak ada pendekatan yang tepat. Secara psikologis kekuatan tersembunyi yang dimiliki Ishaan dalam dirinya adalah kecerdasan kreatif dan artistiknya dalam menciptakan dunia visual yang sangat indah yang tidak terlihat dalam konteks pendidikan formal, sebenarnya bakat yang luar biasa serta cara melihat dunia dengan cara yang unik menjadi suatu kelebihan yang dimiliki Ishaan. Namun kesadaran akan masalah utama

dalam diri seorang Ishaan Awasthi yang jarang orang-orang ketahui kemudian menjadi penghambat untuk Ishaan menjadi dirinya sendiri.

C. Pemahaman tokoh-tokoh utama terkait kecerdasan majemuk pada film *Taare Zameen Par*

Film *Taare Zameen Par* dibintangi oleh empat orang pemeran yaitu, Darsheel Safary sebagai Ishaan Nandkishore Awasthi, Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh, Vipin Sharman sebagai Nandkishore Awasthi, dan Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi.¹¹³ Untuk memperoleh pemahaman tokoh-tokoh utama dalam Film *taare zameen par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk peneliti menganalisis film ini melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Berikut ini deskripsi penelitian temuan data dari gambaran pemahaman tokoh utama dalam film *taare zameen par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk.

1. Darsheel Safary sebagai Ishaan Nandkishore Awasthi

Sign	Ishaan seringkali menggambar dan menciptakan karya seni yang menunjukkan imajinasi yang langka, meskipun harus berjuang dengan mata pelajaran lain.
Object:	Gambar dan karya seni yang dibuat oleh ishaan tidak bernilai pada sistem pendidikan yang menekankan standar akademik sebagai satu-satunya bentuk kecerdasan.
Interpretan:	Ishaan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat unik dalam

¹¹³ Taare Zameen Par, https://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par , Diakses pada 30 oktober 2024

	seni dan berimajinasi, meskipun mengalami kesulitan dalam pelajaran konvensional sehingga seringkali merasa terasingkan dan tidak di mengerti oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya yang lebih menekankan pada prestasi akademik.
--	--

Tabel 4. 1 gambaran pemahaman tokoh Ishaan

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa sebenarnya Ishaan mengerti akan potensi kecerdasan majemuk yang ada di dalam dirinya, namun kondisi lingkungan yang tidak memberi dukungan membuat ishaan terasingkan dan merasa frustrasi karena tidak dapat memenuhi ekspektasi akan kemampuan pada prestasi di bidang akademik. Padahal melalui seni Ishaan menemukan cara untuk mengekspresikan dirinya. Berdasarkan kacamata psikologi perkembangan, dukungan yang tepat dan pengakuan terhadap bakatnya dapat mengatasi tantangan-tantangan yang di alaminya, secara keseluruhan perjalanan ishaan menampilkan pentingnya pengakuan terhadap berbagai bentuk kecerdasan dan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih inklusif.

2. Aamir Khan sebagai Ram Shankar Nikumbh

Sign:	Adegan di menit 1.36.50-1.46.27
Object:	Pada scene ini menampilkan adegan Ram Shankar Nikumbh selaku guru di sekolah berkunjung ke rumah orang tua Ishaan untuk menjelaskan kondisi yang di alami Ishaan.
Interpretant:	Pak Nikumbh berusaha untuk memperlihatkan semua jejak

	kecerdasan Ishaan yang ada di dalam rumah sembari menjelaskan letak kelemahan yang dimiliki Ishaan walaupun kemudian ayah ishaan merasa tersinggung dan tidak terima akan penjelasan yang didengarnya terkait kelemahan yang dimiliki ishaan.
--	---

Tabel 4. 2 gambaran pemahaman Ram Shankar Nikumbh

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa Pak Nikumbh adalah seorang guru yang menunjukkan pemahaman mendalam dari perspektif psikologi perkembangan terkait kecerdasan majemuk melalui pendekatannya terhadap Ishaan, seorang anak yang kesulitan dalam sistem pendidikan tradisional. Nikumbh melihat bahwa kecerdasan dapat berkembang dan di pengaruhi oleh banyak faktor-faktor seperti lingkungan, pendidikan, serta pengalaman hidup. Nikumbh memahami bahwa setiap anak memiliki cara yang unik dalam belajar dan berbakat di bidang berbeda walaupun sekolah lebih fokus pada kecerdasan akademis, sehingga perlu melihat kecerdasan dalam konteks yang lebih luas, dan memberi peluang tiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini tentu mencerminkan nilai kecerdasan majemuk, di mana cara belajar dan keberagaman bakat anak-anak harus diakui dan di hargai dalam proses pendidikan.

3. Vipin Sharman sebagai Nandkishore Awasthi

Scane 1	
Sign:	Durasi 1.41.52 dialog “Sampah. Ini hanya alasan untuk tidak belajar”

	Durasi 1.45.22 dialog “Apa yang terjadi padanya? Bagaimana dia akan bersaing”
Object:	Nandkishore Awasthi cenderung mengandalkan tanda-tanda kecerdasan konvensional.
Interpretant:	Untuk menilai kecerdasan Ishaan Nandkishore Awasthi sebagai seorang Ayah berfokus pada pencapaian akademis dan standar sosial yang berlaku di Masyarakat.

Tabel 4. 3 Gambaran pemahaman Nandkishore Awasthi

Scane 2	
Sign:	Durasi 2.07.56-2.11.27 Dialog Nandkishore Awasthi: “Aku ingin berbicara dengan anda terlebih dahulu” Nikumbh: “silahkan” Nandkishore Awasthi: “Istri saya sudah membaca di internet. Dia sudah membaca semua tentang disleksia. Aku ingin kau tahu” Nikumbh: “Mengapa?” Nandkishore Awasthi: “Supaya anda tidak menganggap kami orang tua yang tidak perhatian”
Object:	Pada adegan ini menampilkan tokoh Nandkishore Awasthi mendatangi guru nikumbh di sekolah untuk mendapat validasi sebagai orang tua yang baik, kemudian di

	perjalanan pulang melihat ishaan yang sedang berusaha membaca majalah dinding sekolah.
Interpretant:	Rasa empati Ram Shankar Nikumbh yang besar terhadap Ishaan, memberikan makna mendalam bagi Nandkishore Awasthi selaku ayah dari Ishaan yang akhirnya sadar akan adanya pertentangan antara harapannya dan kenyataan yang di alami anaknya.

Tabel 4. 4 Gambaran pemahaman Nandkishore Awasthi

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Nandkishore Awasthi adalah seorang ayah yang menunjukkan sikap bahwa kecerdasan itu terbatas pada aspek akademik. Nandkishore Awasthi percaya bahwa keberhasilan akademis adalah ukuran utama dari kemampuan seorang anak. Nandkishore Awasthi mengabaikan konteks dan makna yang lebih dalam dari sebuah kecerdasan hanya untuk memenuhi ekspektasi masyarakat. Namun, melalui interaksinya dengan guru Ram Shankar Nikumbh, dan melihat perjuangan Ishaan, menyadarkannya akan perlunya pergeseran pemahaman konvensional menuju pengakuan akan adanya tantangan untuk lebih menghargai dan mengenali berbagai bentuk kecerdasan, serta pentingnya membuka diri terhadap tanda-tanda yang lebih kompleks dalam mendukung perkembangan seorang anak.

Secara psikologis jika orang tua masi menganut kepercayaan bahwa kecerdasan hanya terbatas pada aspek akademik, hal itu akan memberikan dampak yang besar terutama dalam perkembangan emosional dan mental anak, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan dan stress, mengabaikan potensi kreatif

dan keterampilan non-akademik, perasaan terasing dan tidak dimengerti, penyempitan pandangan terhadap dunia, dan masi banyak lagi contoh-contoh lainnya. Karena itu pentingnya mengakui adanya kecerdasan yang bersifat multidimensi, agar seorang anak mampu mengeksplorasi berbagai aspek kecerdasan mereka. Pandangan yang lebih terbuka akan keberagaman kecerdasan yang tidak selalu terlihat dalam nilai atau angka akademik bisa menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi perkembangan psikologis anak.

4. Tisca Chopra sebagai Maya Awasthi

Scane 1	
Sign:	Durasi 46.30-46.40 Dialog Maya Awasthi: “Apa yang belum aku lakukan? Aku mengorbankan karir untuk anak-anak. Semata-mata untuk membimbing anak-anak di rumah”
Object:	Karya-karya ishaan seperti gambar dan lukisannya menjadi potensi yang tidak terungkap di lingkungan sekolah.
Interpretant:	Setelah Ishaan seringkali mendapat masalah di sekolah Maya Awasthi merasa sedih sebagai seorang ibu karena segala cara telah dia usahakan untuk mengakomodasi cara belajar anaknya yang berbeda.

Tabel 4. 5 gambaran pemahaman Maya Awasthi

Scane 2	
Sign:	Durasi 1.42.30-1.44.50 Nikumbh: “tepatnya masalah Ishaan adalah tidak dapat mengenali huruf, kesulitan membaca dan menulis disebut disleksia, kadang-kadang anak seperti ini juga mengalami kesulitan lainnya seperti kesulitan mengikuti beberapa perintah atau lemah dalam rileks” Maya Awasthi: “Tapi mengapa Ishaan?” Nikumbh: “Ini bisa saja terjadi pada siapa saja. Mungkin saja genetik”
Object:	Maya Awasthi berupaya mengubah sudut pandang ayah Ishaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai jenis kecerdasan.
Interpretant:	Kehadiran guru Nikumbh di rumah Ishaan menyadarkan Maya Awasthi selaku ibu Ishaan bahwasanya Ishaan adalah anak yang berprestasi namun bukan pada bidang akademik. Karena adanya masalah dalam perkembangan kognitifnya.

Tabel 4. 6 Gambaran pemahaman Maya Awasthi

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Maya Awasthi memperlihatkan pemahaman yang mendalam mengenai kecerdasan majemuk, walaupun tidak secara eksplisit dijelaskan dalam film,. Maya Awasthi sebagai ibu lebih terbuka terhadap perkembangan teori pendidikan serta membuka diri

terhadap setiap masukan untuk perkembangan anaknya kemudian terus berusaha memahami tanda-tanda kecerdasan yang dihadirkan anaknya, Ishaan, yang tidak terlihat dalam sistem pendidikan konvensional untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek. Secara perspektif psikologis ini mencerminkan pemahaman bahwa kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai dimensi yang masing-masing memiliki nilai yang setara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian terhadap film *Taare Zameen Par*, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan bahwa:

1. Film *Taare Zameen Par* memiliki enam bentuk kecerdasan majemuk yang ditunjukkan dalam beberapa adegan diantaranya yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan visual-spasial.
2. Berdasarkan hasil penalaran peneliti tokoh Ishaan Awasthi di Film *Taare Zameen Par* lebih cenderung memiliki jenis kecerdasan visual-spasial.
3. Pemahaman tokoh-tokoh utama pada film *Taare Zameen Par* terkait makna nilai kecerdasan majemuk ada beragam seperti, Tokoh Ishaan sebenarnya mengerti akan adanya potensi kecerdasan majemuk yang ada di dalam dirinya, namun terpendam karena kondisi lingkungan yang tidak memberi dukungan; Tokoh Nikumbh menunjukkan pemahaman mendalam terkait kecerdasan majemuk, sebab menurutnya setiap anak memiliki cara yang unik dalam belajar dan berbakat di bidang yang berbeda; Nandkishore Awasthi menunjukkan pengetahuan terbatas terhadap makna nilai kecerdasan majemuk sebab Nandkishore Awasthi percaya bahwa keberhasilan akademis adalah ukuran utama dari kemampuan seorang anak; Maya Awasthi menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap adanya kecerdasan majemuk sehingga terus berusaha memahami tanda-tanda kecerdasan yang dihadirkan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kecerdasan majemuk pada film *Taare Zameen Par*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menelusuri lagi kecerdasan majemuk pada tokoh-tokoh lain yang ada dalam film *Taare Zameen Par*, tidak hanya pada tokoh Ishaan agar semakin memperkaya perspektif.
2. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menganalisis seperti apa pesan yang ingin disampaikan tokoh Ishaan secara visual dari gambar-gambar yang dilukisnya.
3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memberi perbandingan representasi kecerdasan majemuk yang ada dalam film *Taare Zameen Par* dengan film lain yang bertema psikologi dan pendidikan anak ataupun dalam realita yang terjadi di lapangan dengan kejadian serupa untuk, melihat bagaimana budaya dan sistem pendidikan memberi pengaruh terhadap pemahaman terhadap kecerdasan majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Agustinalia, Irma. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Edisi 1. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018.
- Albar, Muhammad Wasith, "Analisis Semiotik Charlers Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya", *Lensa Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2018, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jlb/article/view/5447>.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2020), <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/50>.
- Anne febyane effendi, Resa Respati, Elan, "Pentingnya Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024, 276.
- AS, Ambariani., Azla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasinya pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI, 2010.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, KBBI Daring, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), diakses pada 7 Februari 2024.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Diniaty, Amirah, "Dukungan Orang tua terhadap Minat Belajar Siswa", *Al-Taujih: Bimbingan Konseling Islami*, Vol. 3, No. 1, (2017), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Elmansyah, Toni, Riki Maulana, Nini, "Deskripsi Gangguan Disleksia pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedong", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 9, No. 1, (2023), <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Estalita Kelly, "Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 42-42
- Fiantika, Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Gadner, Howard. "Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences". Terj. Alexander Sindoro. Tangerang: Interaksara, 2013.

Gadner, Howard. *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1993.

Halim, Alfin, "Pengaruh Kecerdasan Eksistensial Terhadap Pemahaman Materi Fiqi Tentang Shalat Jenazah Dengan Praktek Sebagai Variabel Moderasi", *Dirosat: Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020, <https://scholar.archive.org/work/nwpaq7sa4bb5nhp2p6dtubjfsu/access/wa-yback/http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/download/510/373>

Hasibuan, Novita Sari, "Pendampingan Orang tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia", *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2021). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/anifa/index>

Heni Mularsih, "Pembelajaran Bahasa: Suatu Pendekatan Psikologis", *Mimbar Bahsa*, Vol. 10, No 3, November 2006.

Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi*, Vol. 2, Jul-Desember 2020, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1647>

Ismawati, Aisyah, "Menerapkan Kegiatan Mewarnai dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Smart Paud*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/3521/0>

Istianah, "Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa SD Pada Pembelajaran IPS", *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2022, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/407>.

Javadalasta. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Cetakan I. Batik Publisher, 2021.

Janah, RA. Mipta Miptahul, Muhammad Rosyad Ridho Wardani, Agitya Ratu Thifana, Wanda Hamidah, Hisny Fajrussalam, "Budaya Arsitektur dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022, 4311.

Kurniasari, Teti. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Multiple Intelligences*. Bandung: CV Alfabeta, 2020.

Kushendar, Aprezo Pardodi Maba, "Bahaya Label Negatif terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak dengan Gangguan Belajar", *Nidhomul Haq*, Vol. 2, No. 3, (November 2017), <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/27>

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Ma'rif, Muhammad Anas, "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)", *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2019), <https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5216>
- Masjudin, dan Syahyuddin, "Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dan Teori Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Serta Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam", *Tadib*, Vol. 15, No. 1, Jan-Juni 2017, <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/179>
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidika*. Cetakan 1. IAIN Tulungagung: Lentera Kreasindo, Desember 2014.
- Muhaemin., Yosen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jawa Barat: Adab, 2022.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Bandung: Harfa, 2023.
- Pakpahan. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Edisi 1. Malang: Multimedia Edukasi, 2021.
- Panuji, Redi. *Ide Kreatif dalam Produksi Film*. Cetakan I. Jakarta: Kencana, 2022.
- Purwono, "Studi Kepustakaan", *Persadha: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*, Vol. 6, No. 2, (2018), https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/25
- Rahmatullah, Azam Syukur, "Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam", *Cendekia*, Vol. 11, No. 1, Juni 2023, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/671>
- Risna Windika cahyani, Irgi Setyawan, Cintiya Nurika irman, "Analisis Penggunaan Bahasa Sebagai Ekspresi Emosi pada Film *My Stupid Boss 2*", *Jurnal Membaca*, Vol.6, No.1, April 2021, 66
- Rista Dwi Permata, "Pengaruh Permainan Puzzel Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun", *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 4
- Rohadi, Slamet, "Pentingnya Kecerdasan Visual-Spasial Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", 29 Maret 2023, <http://beritamagelang.id/kolom/pentingnyakece>

rdasanvisualspasialdalamimplementasikurikulummerdeka#:~:text=Kecerdasan%20visual%2Dspasial%20merupakan%20salah,ataupun%20berpikir%20dalam%20bentuk%20visual), Diakses pada 17 Januari 2024.

Samsinar. *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020.

Sriwahyuni, Eka, Nasriah, “Pengaruh Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 1029/2020”, *Jurnal Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/26157>

Sumarno. *Apresiasi Film*. Cetakan I. Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner”, *Jurnal Sustainable*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 185, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/987>.

Thahir, Andi. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014.

Tirtayasa, “Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Kepri Pos*, 19 November 2024, <https://kepripos.is/kecerdasan-majemuk-dalam-perspektif-pendidikan-islam/>, Diakses pada 21 Maret 2025

Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Universitas123, “Memahami Arti Kecerdasan Eksistensial”, 27 April 2022, [https://www.universitas123.com/news/memahami-arti-kecerdasan-eksistensialnk\[\]\(\)](https://www.universitas123.com/news/memahami-arti-kecerdasan-eksistensialnk[]()), Diakses pada 18 Januari 2024.

Wahyuningsih, Rinda Tri, *Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023.

Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Wikipedia, “Zameen Par Taare”, https://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par, Diakses pada 22 Februari 2024.

Yuwita Saleha, Mia Rahmawati, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Lalu Lintas Dead End”, *Mahadaya*, Vol. 3, No. 1, April 2023, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/15>

RIWAYAT HIDUP



AIS NUR ILAHI, lahir di Noling pada tanggal 21 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Syamsullah dan ibu Sumriana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Puang Haji Daud Lrg. PMDS, Kel. Tompotikka, Kec. Wara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SD Islam Datok Sulaiman Palopo, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus SMA ditahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.